

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA
SISWA KELAS I SDN 022 SUNGAI KUNJANG**

SKRIPSI



OLEH:

ALPIONITA MONIKA LOT

NPM: 2286206072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2025/2026

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA
SISWA KELAS I SDN 022 SUNGAI KUNJANG**

SKRIPSI



*Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

OLEH:

ALPIONITA MONIKA LOT

NPM: 2286206072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2025/2026

LEMBAR PERSETJUAN
UJIAN SKIPSI
PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA
KELAS I SDN 022 SUNGAI KUNJANG

SKRIPSI

ALPIONITA MONIKA LOT
NPM. 2286206072

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan di Samarinda pada hari Rabu...Tanggal 17.....Bulan Juni Tahun 2024

Pembimbing I



Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1120089202

Pembimbing II



Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2118068601

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alpionita Monika Lot
Npm : 2286206072
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca
Pada Siswa Kelas I SDN 022 Sungai Kunjang

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda 25 Juni 2026

Yang Menyatakan



Alpionita Monika Lot

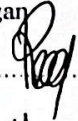
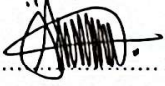
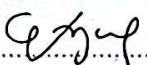
2286206072

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA
KELAS I SDN 022 SUNGAI KUNJANG

SKRIPSI
ALPIONITA MONIKA LOT
2286206072

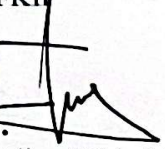
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 8 Juli 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd NIDN. 1119098902		22 Juli 2026
Pembimbing 1 : Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd NIDN. 1120089202		22 Juli 2026
Pembimbing 2 : Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd NIDN.2118068601		22 Juli 2026
Penguji : Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd NIDN. 1102117304		22 Juli 2026

Samarinda, 8 Juli 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP




Gus Salim, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



ALPIONITA MONIKA LOT, Lahir pada tanggal 23 September 2004 di Long Temuyat, Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara. Anak keenam dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Lot Yesaya (Alm) dan Erni Uleh.

Penulis memulai Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 005 Long Temuyat pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan SMP Negeri 1 Kayan Hulu dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan SMA Negeri 2 Malinau dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2022. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sejak tahun 2022 hingga pada saat ini. Pada Agustus tahun 2025 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Harapan Baru Loa Janan Ilir, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Pada bulan September hingga bulan November penulis mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN 022 Sungai Kunjang. Akhir kata penulis mengucapkan Syukur yang sebesar-besarnya atas skripsi yang dibuat dengan judul “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas I SDN 022 Sungai Kunjang”.

MOTTO

“Ombakku besar, perahuku kecil. Tapi, Tuhan Yesusku Terlebih besar”

FILIPPI 4: 6

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan Syukur”

ULANGAN 31: 6

“Jangan takut akan masa depanmu. Dia yang berjanji, Dia juga yang akan menepati tepat pada waktunya”

“Tidak perlu membandingkan dirimu dengan orang lain. Jadilah diri sendiri dengan versi terbaik dan tumbuhlah dengan jauh lebih indah”

“Let your dreams be bigger than your fears”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

“Untuk Almarhum Ayah saya yang sudah di Surga dan Ibu saya yang sangat saya sayangi dan cintai. Terima kasih banya katas segala motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dukungan dan kasih sayang serta doa yang dengan tulus hati yang tentu takkan bisa penulis balas.”

“Tak luput pula, skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri, Alpionita Monika Lot, terima kasih karena telah mampu bertahan dan berjuang hingga sampai pada titik ini. Terima kasih untuk setiap proses yang telah dilalui, setiap luka, lelah, air mata, serta perjuangan yang tidak selalu mudah. Terima kasih karena tidak menyerah dan tetap memilih bangkit untuk melanjutkan langkah, meskipun berada dalam keadaan yang tidak selalu baik. Semua usaha, pengorbanan, dan doa yang telah diperjuangkan akhirnya membuahkan hasil. Berbanggalah pada diri sendiri, karena telah mampu melewati setiap tantangan dan menyelesaikan perjalanan ini dengan penuh keteguhan dan harapan.”

ABSTRAK

Lot, A. M. 2026. *Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas I SDN 022 Sungai Kunjang*. Skripsi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd. dan pembimbing II Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I SDN 022 Sungai Kunjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas I sebagai informan utama dan beberapa siswa sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, meliputi kesulitan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana secara lancar. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal siswa, kurangnya pendampingan belajar di rumah, serta rendahnya kepercayaan diri dalam membaca. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator. Guru membiasakan kegiatan membaca, memberikan bimbingan individual, menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberikan motivasi belajar, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Dengan pelaksanaan peran tersebut secara optimal, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami perkembangan yang lebih baik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan siswa lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Kata kunci: peran guru, kesulitan membaca, membaca permulaan, siswa kelas I, pembelajaran.

ABSTRACT

Lot, A. M. 2026. *The Teacher's Role in Overcoming Reading Difficulties among First Grade Students at SDN 022 Sungai Kunjang. Undergraduate Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam Samarinda University. Supervisor I Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd. and Supervisor II Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd.*

This study aimed to describe the teacher's role in overcoming reading difficulties among first-grade students at SDN 022 Sungai Kunjang. The study employed a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects consisted of the first-grade teacher as the primary informant and several students as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through technique triangulation, while data analysis involved the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that several students still experienced early reading difficulties, including recognizing letters, reading syllables, reading words, and reading simple sentences fluently. These difficulties were influenced by differences in students' initial abilities, limited learning assistance at home, and low self-confidence in reading. To overcome these problems, the teacher performed the roles of educator, instructor, mentor, motivator, facilitator, and evaluator. The teacher established regular reading activities, provided individual guidance, utilized interesting learning media, encouraged students' learning motivation, and conducted periodic evaluations of students' reading development. Through the optimal implementation of these roles, students' early reading skills improved, making the learning process more effective, enabling learning objectives to be achieved, and increasing students' confidence in participating actively during classroom learning.

Keywords: *teacher's role, reading difficulties, early reading, first-grade students, learning.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas I SDN 022 Sungai Kunjang”. Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat di selesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis mengucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd Selaku Wakil Rektor I Uviversitas Widya Gama Mahakam Samarinda telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M. P. Selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda tang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si Selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda tang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus.

6. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd Selaku Wakil Dekan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi.
9. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd Selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam menyusun proposal ini.
10. Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd.. Selaku dosen pembimbing II yang sudah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam menyusun proposal ini.
11. Bapak Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan, motivasi kepada penulis dalam menyusun proposal ini.
12. Seluruh dosen dan staff pengajar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing penulis selama menjalani studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
13. Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan seluruh siswa kelas IA di SDN 022 Sungai Kunjang yang telah memberikan bantuan dan kerja sama yang baik kepada penulis untuk melakukan penelitian.

14. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu tercinta Erni Uleh, yang sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, menjadi penyemangat penulis serta menjadi sandaran terkuat di dunia, yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan motivasi. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu mengiringi langkah penulis, terima kasih selalu berjuang untuk penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi.
15. Terkhusus kepada Almarhum Bapak Lot Yesaya, sosok yang penulis selalu rindukan. Berat sekali rasanya ditinggalkan dari kecil. Terima kasih untuk segala pengorbanan, kasih sayang, serta segala bentuk tanggung jawab atas kehidupan layak yang telah diberikan semasa bapak hidup. Terima kasih telah menjadi alasan terbesar penulis untuk tetap semangat berjuang meraih gelar sarjana. Walaupun terasa sangat sulit menjalani hidup tanpa didampingi sosok bapak, rasa iri dan rindu sering kali membuat terjatuh. Semoga bapak bangga dengan usaha dan perjuanganku selama meraih gelar sarjana ini.
16. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kakak tercinta Juni, Rosiana, Fredrick (Alm), Afriana, dan Uleh, terima kasih banyak atas dukungannya secara moril maupun meteril, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
17. Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelas Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2022 kelas C dan teman-teman PLP atas kebersamaan, dukungan, dan semangat selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
18. Penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat peneliti Mina Risa Aleng Angku, Alfina Dwi Sasmita, dan Retno Wahyuningrum atas doa, bantuan, dan motivasi yang senantiasa diberikan.
19. Ucapan terima kasih kepada Andrian Anye atas segala doa, dukungan, serta semangat yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini, yang telah

menemani setiap tahap yang saya lalui, memberikan motivasi, dan selalu percaya pada kemampuan saya.

20. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha dengan sungguh-sungguh, tetap sabar, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai proses serta tantangan selama penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang di harapkan penulis bersifat membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak yang memerlukan di masa mendatang.

Samarinda, 08 Juli 2026

Peneliti

Alpionita Monika Lot

2286206072

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Konseptual	7
B. Kajian Penelitian yang Relevan	20
C. Alur Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	27
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	28
E. Keabsahan Data.....	32

F. Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan dan Temuan	59
C. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	73
A. Simpulan	73
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir	25
Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik (Nurfajriani et al., 2024).....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen	82
Lampiran 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	85
Lampiran 3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	87
Lampiran 4 Pedoman Observasi	89
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru.....	93
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siswa	102
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi	111
Lampiran 8 Dokumentasi Pengumpulan Data	112
Lampiran 9 Surat Penelitian.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dipahami sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif, baik dari aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pendidikan juga dimaknai sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam budaya dan masyarakat (BP et al, 2022).

Peran guru dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai keterlibatan aktif guru dalam membimbing, mengarahkan, dan membantu peserta didik agar mampu memahami materi pembelajaran secara optimal. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, dan pengelola pembelajaran yang bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang kondusif. Melalui peran tersebut, guru berupaya menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna (Yestiani & Zahwa, 2020).

Guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai moral, meningkatkan ketertarikan siswa terhadap membaca, dan bekerja sama dengan orang tua

agar pembelajaran di rumah dapat membantu perkembangan siswa. Dengan cara ini, peran guru menjadi bagian penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan mencapai kemajuan belajar yang maksimal (Safira & Nuha, 2023).

Kesulitan membaca sering terjadi pada anak-anak sekolah dasar, terutama saat mereka baru mulai belajar. Kesulitan membaca adalah masalah yang dialami anak sekolah dasar saat mereka kesulitan belajar keterampilan membaca dasar (Andriani & Dafit, 2024). Masalah ini bisa dilihat dari bacaan yang lambat, sering salah baca, dan susah paham makna bacaan yang sederhana. Ini menunjukkan bahwa kemampuan baca anak belum berkembang sesuai usianya. Apabila tidak segera dikenali dan ditangani dengan baik, bisa bikin proses belajar anak terhambat, nilai rendah, dan motivasi ikut pelajaran di sekolah turun.

Masalah ini muncul karena mereka belum bisa mengenali huruf dengan baik, susah mengeja, dan kurang paham isi bacaan, sehingga bacaan mereka jadi tersendat-sendat. Hal ini makin buruk karena kurangnya fokus belajar, motivasi yang kurang dari guru atau orang tua, serta tidak ada kebiasaan membaca di rumah. Untuk mengatasi ini, guru harus menggunakan cara belajar yang tepat, seperti membiasakan latihan membaca setiap hari, memberikan tugas membaca di rumah, menggunakan permainan menebak huruf, dan membuat kegiatan belajar membaca yang seru seperti bermain, agar anak-anak lebih tertarik dan mudah memahami bacaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting untuk

membantu anak mengatasi kesulitan membaca, sehingga perlu penelitian lebih lanjut tentang strategi guru dalam mendukung kemampuan membaca anak sekolah dasar (Rambe et al, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 022 Sungai Kunjang menunjukkan adanya masalah kesulitan membaca pada siswa kelas I. Selama pembelajaran, masih banyak siswa yang kesulitan mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana dengan lancar. Hal ini terlihat ketika siswa diminta membaca di depan kelas atau membaca bersama, di mana beberapa siswa masih terbata-bata dan membutuhkan bantuan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa belum berkembang secara optimal, karena kemampuan membaca merupakan dasar penting bagi siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan tersebut melalui bimbingan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I di SDN 022 Sungai Kunjang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan pada peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I SDN 022 Sungai Kunjang, dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai berbagai

upaya dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca permulaan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa judul penelitian tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca menegaskan fokus kajian pada peran guru sebagai penggerak utama dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca. Melalui berbagai peran yang dijalankan, guru diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca secara bertahap sehingga kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas I di SDN 022 Sungai Kunjang yang mengaami kesulitan membaca. Kesulitan ini memengaruhi kemampuan mereka dalam:

1. Mengenal huruf.
2. Menyusun huruf menjadi suku kata.
3. Membaca kata dan kalimat sederhana saat belajar.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I di SDN 022 Sungai Kunjang.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I SDN 022 Sungai Kunjang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I SDN 022 Sungai Kunjang.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran tentang bagaimana guru membantu siswa kelas I yang kesulitan membaca, sehingga sekolah bisa mempertimbangkan cara meningkatkan kualitas pembelajaran membaca dan menyediakan fasilitas yang baik.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi dan pemahaman tentang strategi dan tindakan yang efektif untuk membantu siswa yang kesulitan membaca, sehingga guru bisa mengambil langkah yang tepat dalam proses belajar.

3. Bagi Siswa

Memberikan manfaat positif bagi siswa, karena penelitian ini membantu siswa mendapatkan penanganan yang sesuai dengan kebutuhan mereka,

sehingga kemampuan membaca bisa meningkat dan kesulitan mereka teratasi.

4. Bagi Peneliti

Menambahkan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca di SD, serta bisa jadi bahan untuk penelitian selanjutnya tentang meningkatkan kemampuan membaca siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Peran Guru

Peran guru didefinisikan sebagai tanggung jawab dan keterlibatan mereka sebagai tokoh utama dalam dunia pendidikan. Guru langsung terlibat dalam menjalankan, membangun, dan meningkatkan proses belajar di sekolah. Mereka tidak cuma bertugas menyampaikan pelajaran, tapi juga merencanakan program belajar-mengajar, menjalankan pembelajaran dengan baik, serta menilai dan mengevaluasi kemajuan siswa. Selain itu, guru punya peran penting dalam mengembangkan kurikulum, karena keberhasilan kurikulum itu sangat tergantung pada kemampuan dan tindakan guru saat menerapkannya di kelas. Dengan pengetahuan yang kuat, sikap profesional, dan kemampuan mengajar yang baik, guru diharapkan bisa membimbing siswa agar berkembang maksimal dalam aspek berpikir (kognitif), sikap dan emosi (afektif), serta keterampilan fisik (psikomotorik), sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ditentukan (Dhani, 2020).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing, memotivasi, memfasilitasi, dan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh

kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih metode yang tepat, serta membangun interaksi yang efektif dengan peserta didik (Zulfatunnisa & Maknun, 2022).

Guru harus punya kompetensi di bidang ilmu, kemampuan bergaul dengan orang lain, dan kematangan profesional supaya bisa ciptakan pembelajaran yang berkualitas. Kesuksesan pendidikan sangat tergantung pada guru. Mereka tidak hanya menjalankan kurikulum, tapi juga mengembangkan, menilai dan menyesuaikan materi sesuai kebutuhan siswa serta perkembangan zaman. Dengan perubahan sosial dan teknologi yang cepat, guru harus terus belajar dan tingkatan diri agar bisa tetap mendidik dan membentuk karakter siswa (Toni et al, 2024).

Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena bertanggung jawab tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan belajar. Guru berperan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, serta membantu mengembangkan aspek akademik, kepribadian, sikap, dan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menjalankan perannya secara profesional dan berkelanjutan (Hutabarat et al, 2024).

Guru juga jadi pembimbing yang membuat kondisi dan menyediakan berbagai kemudahan belajar supaya siswa bisa aktif dalam proses belajar. Pada saat bersamaan, guru berperan sebagai penengah yang menghubungkan siswa

dengan materi, alat bantu, dan lingkungan belajar agar interaksi belajar berjalan dengan lancar. Guru bisa jadi pemandu yang memberikan contoh nyata, sebagai pengelola kelas yang menciptakan suasana belajar yang nyaman, sebagai peserta yang ikut terlibat dalam kegiatan belajar, dan sebagai penilai yang mengamati kemajuan siswa. Peran ini menunjukkan bahwa guru punya posisi penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar, karena melalui berbagai peran itu, guru bisa mengarahkan, membimbing, mengelola, dan memfasilitasi siswa secara menyeluruh untuk mencapai tujuan belajar (Zagoto & Harefa, 2023).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merencanakan, melaksanakan, membimbing, memotivasi, memfasilitasi, serta mengevaluasi perkembangan siswa. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas, menerapkan kurikulum, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dengan demikian, peran guru menjadi kunci dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Macam-Macam Peran Guru

Peran guru dapat dikelompokkan ke dalam beberapa macam, sebagaimana dikemukakan oleh (Nurzannah, 2022), yaitu sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Guru bertugas menanamkan nilai-nilai seperti sikap baik, moral, dan akhlak pada siswa. Guru tidak Cuma mengajari Pelajaran, tapi juga membentuk karakter siswa agar mereka jadi orang yang baik dan bertanggung jawab dalam hidup sehari-hari.

b. Guru sebagai pengajar

Guru menyampaikan materi Pelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Di sini, guru membantu siswa memahami pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai melalui berbagai cara dan strategi belajar.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru mengarahkan dan membantu siswa mengatasi masalah dalam belajar. Guru membimbing siswa agar bisa berkembang sesuai kemampuan mereka, baik di bidang akademik maupun di luar pelajaran.

d. Guru sebagai motivator

Guru berperan menaikkan semangat dan minat belajar siswa. Guru memberikan dorongan lewat kata-kata penyemangat, pujian, atau tugas yang membantu siswa penasaran, sehingga mereka lebih aktif belajar.

e. Guru sebagai fasilitator

Guru menyediakan kemudahan selama proses belajar. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan

menyampaikan pendapat, sambil menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar siswa bisa belajar dengan maksimal.

f. Guru sebagai evaluator

Guru menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui beberapa paham siswa, dan hasilnya digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki cara belajar di masa depan.

Berdasarkan berbagai macam peran yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa guru memiliki fungsi yang bersifat holistik dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk karakter peserta didik, tetapi juga sebagai pengajar yang menyampaikan pengetahuan dan keterampilan secara terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di samping itu, guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dalam mengatasi kesulitan belajar serta mengembangkan potensi individu siswa secara optimal.

Peran sebagai motivator juga menjadi bagian penting, di mana guru berupaya menumbuhkan semangat, minat, dan keaktifan belajar peserta didik. Selanjutnya, sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan mendukung partisipasi aktif siswa. Pada akhirnya, guru menjalankan fungsi sebagai evaluator yang melakukan penilaian terhadap hasil belajar guna mengetahui tingkat

pemahaman siswa sekaligus sebagai dasar dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, keseluruhan peran tersebut menunjukkan bahwa guru merupakan komponen utama dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan secara menyeluruh.

3. Kesulitan Membaca

a. Pengertian Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca dipahami sebagai kondisi di mana siswa belum bisa menguasai kemampuan membaca dengan baik sesuai dengan Tingkat perkembangannya. Ini terlihat dari ketidakmampuan siswa untuk mengenali dan membedakan huruf, menyusun huruf menjadi suku kata, menggabungkan suku kata menjadi kata, serta membaca kalimat dengan lancar. Kesulitan membaca, terutama di tahap awal, bisa menghambat siswa dalam mengikuti pelajaran selanjutnya, karena membaca adalah dasar untuk memahami berbagai mata pelajaran. Setiap siswa bisa mengalami jenis kesulitan membaca yang berbeda-beda, tergantung pada kemampuan, pengalaman belajar, dan faktor lain yang memengaruhinya. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan penanganan khusus agar kesulitan ini tidak berlanjut terus (Nurani et al, 2021).

Kesulitan membaca terjadi ketika siswa belum mampu membaca dengan baik dan lancar sesuai dengan usia atau tingkat perkembangannya. Kondisi ini bisa terlihat dari cara baca yang masih

tersendat-sendat, kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip, masalah saat mengerjakan kata per satu, dan sering salah dalam mengucapkan kata saat membaca. Selain itu, siswa dengan kesulitan ini biasanya butuh waktu lebih lama untuk memahami isi bacaan, yang akhirnya bisa mengganggu pembelajaran lain. Kesulitan membaca juga bisa disebabkan oleh kurangnya minat untuk membaca, serta kurangnya bimbingan dan perhatian dari keluarga dan sekolah (Perwitasari et al, 2022).

Kesulitan membaca merujuk pada kondisi yang membuat anak sulit untuk memahami tulisan, sebagaimana dijelaskan oleh (Aprilia et al, 2021). Ini menghambat kemampuan mereka untuk melihat, membedakan, dan memproses huruf-huruf. Akibatnya, anak-anak kesulitan mengubah huruf menjadi satu arti dengan cepat. Tanda-tandanya termasuk tidak bisa membedakan huruf yang bentuknya mirip, salah mengucapkan gabungan huruf, dan kurang paham bunyi vocal serta konsonan. Masalah ini sering muncul karena pengelihan dan pendengaran yang kurang optimal, sehingga mengganggu proses membaca secara keseluruhan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah situasi dimana siswa mengalami hambatan atau masalah saat membaca. Kondisi ini membuat kemampuan membaca mereka tidak berkembang dengan baik dan sangat memengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan.

4. Karakteristik Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca memiliki beberapa karakteristik, sebagaimana dijelaskan oleh (Sumbawati et al, 2022), antara lain sebagai berikut:

- a. Kesulitan mengenal huruf, anak tidak bisa mengenali huruf dengan baik, sering membalik huruf yang bentuknya mirip seperti b dan d, atau p dan q, dan bingung pada saat membedakan bentuk huruf secara keseluruhan.
- b. Kesulitan membaca yang bermakna, saat membaca kata-kata yang punya arti, anak sering mengubah atau mengganti kata, menghilangkan huruf di dalam kata, atau salah mengucapkan kata karena kosakata mereka terbatas.
- c. Kesulitan membaca kata tanpa arti, anak kurang terbiasa dengan kata-kata yang tidak punya makna, sehingga sulit mengucapkan atau mengeja kata-kata yang belum pernah mereka lihat sebelumnya.
- d. Kesulitan membaca keras dan memahami bacaan, saat membaca keras, anak mengeja dengan terbata-bata, tidak paham tanda baca, dan gagal memahami isi bacaan karena intonasi atau kelancaran membaca yang kurang.
- e. Kesulitan mendengarkan, anak kurang fokus saat mendengarkan cerita, sulit memahami kata atau kalimat yang didengar, dan

kosakata yang terbatas membuat mereka kesulitan memahami secara keseluruhan.

Berdasarkan berbagai karakteristik kesulitan membaca yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa hambatan membaca pada peserta didik merupakan fenomena yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek kemampuan bahasa. Kesulitan tersebut tidak hanya terbatas pada pengenalan huruf, tetapi juga mencakup ketidakmampuan dalam memahami makna kata, mengolah kata tanpa arti, serta membaca secara lancar dan ekspresif. Selain itu, keterbatasan dalam kosakata dan kemampuan mendengarkan turut memperparah kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan aspek kognitif, linguistik, dan keterampilan dasar lainnya. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan penanganan yang komprehensif agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan membaca secara optimal dan berkelanjutan.

5. Jenis-Jenis Kesulitan Membaca

Jenis-jenis kesulitan membaca dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk, sebagaimana dikemukakan oleh (Istiqoma et al, 2023) yaitu sebagai berikut:

a. Membaca tidak lancar

Siswa sering membaca dengan mengeja kata-kata satu per satu, terbata-bata, atau lambat. Ini membuat mereka sulit memahami bacaan karena butuh waktu lama untuk mengerti makna setiap kata. Biasanya, ini terjadi karena dasar-dasar mengenali huruf belum kuat.

b. Banyak kesalahan saat membaca

Kesalahan yang sering terjadi termasuk mengulang kata, memotong kata dengan salah, atau mengucapkan bunyi yang tidak tepat. Misalnya, kata “karena” dibaca “karana”. Ini menunjukkan siswa belum bisa mengenali pola bunyi dan susunan kata dengan benar.

c. Sulit membedakan huruf yang bentuknya mirip

Huruf seperti b-d-p-q atau m-n-w sering tertukar saat dibaca. Siswa yang mengalami ini cenderung salah menyebut atau salah menghubungkan huruf dengan bunyinya. Masalah ini biasanya berkaitan dengan kemampuan melihat dan membedakan bentuk huruf yang belum berkembang baik.

d. Kurang kuat dalam mengingat bentuk huruf

Siswa lemah dalam mengingat bentuk atau urutan huruf dalam kata. Akibatnya, mereka sering menghilangkan huruf, mengganti huruf, atau menambahkan huruf yang tidak ada. Contohnya, kata

“berlatih” dibaca “belatih”. Ini menunjukkan siswa belum bisa menyimpan dan mengingat gambar huruf dengan stabil.

e. Tidak paham hubungan huruf dan bunyi

Beberapa siswa belum mengerti bahwa setiap huruf punya bunyi tertentu. Mereka kesulitan menghubungkan huruf dengan bunyinya, baik vokal, konsonan, maupun bunyi gabungan. Ini membuat proses membaca lebih lambat dan penuh kesalahan.

Berdasarkan berbagai jenis kesulitan membaca yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hambatan membaca pada siswa mencerminkan adanya kelemahan yang saling berkaitan dalam aspek kelancaran, ketepatan, serta pengenalan bentuk huruf. Kesulitan tersebut tampak dalam bentuk membaca yang tidak lancar, seringnya terjadi kesalahan dalam pengucapan maupun pemenggalan kata, serta ketidakmampuan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan visual. Selain itu, keterbatasan dalam mengingat bentuk huruf semakin memperkuat terjadinya kesalahan dalam proses membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya bergantung pada satu aspek tertentu, melainkan merupakan hasil integrasi dari kemampuan mengenali huruf, memahami pola bunyi, serta mengolah informasi secara visual dan linguistik. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan

untuk membantu siswa mengatasi berbagai jenis kesulitan tersebut secara efektif.

a. Membaca Suku Kata

Metode suku kata dikenal sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan dengan cara memperkenalkan suku kata terlebih dahulu, kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata yang bermakna dan selanjutnya disusun menjadi kalimat sederhana. Metode ini membantu siswa membaca tanpa harus mengeja setiap huruf sehingga proses membaca menjadi lebih lancar. Penerapan metode suku kata dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Selain itu, metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal huruf, memahami pembentukan kata, dan mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap sesuai dengan perkembangan kemampuan mereka (Dewi et al, 2022).

Metode suku kata dikenal sebagai salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan memperkenalkan suku kata kepada siswa, kemudian dirangkai menjadi kata dan kalimat sederhana. Metode ini bertujuan membantu siswa, khususnya di kelas rendah sekolah dasar, agar mampu membaca dengan lancar tanpa harus mengeja setiap huruf. Penerapan metode suku kata memudahkan siswa dalam mengenali hubungan antara huruf, suku kata, kata, dan kalimat sehingga kemampuan membaca berkembang secara bertahap. Selain itu, metode suku kata terbukti

efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Namun, guru tetap perlu memetakan kemampuan membaca awal siswa dan bekerja sama dengan orang tua agar pembelajaran membaca dapat berlangsung secara optimal di sekolah maupun di rumah (Marisa & Restela, 2024).

b. Membaca Kalimat

Membaca kalimat dipahami sebagai kemampuan membaca yang tidak hanya menekankan pada pelafalan kata, tetapi juga pada pemahaman makna, struktur kalimat, dan penggunaan intonasi yang tepat. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi struktur kalimat, membedakan kalimat sederhana dan kalimat kompleks, serta memahami informasi yang terkandung di dalamnya. Kemampuan membaca kalimat menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kompetensi literasi siswa karena menunjukkan kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh, bukan sekadar membaca dengan lancar. Selain itu, kemampuan membaca kalimat juga melibatkan penggunaan intonasi, ekspresi, dan penghayatan yang sesuai agar makna kalimat dapat dipahami dengan lebih baik. Oleh karena itu, pembelajaran membaca kalimat perlu dilakukan secara sistematis sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Zahra et al, 2025).

Membaca kalimat menjadi salah satu tahap dalam perkembangan kemampuan membaca yang dicapai setelah peserta didik mampu mengenal

huruf, membaca suku kata, dan membaca kata. Kemampuan ini berkembang melalui tahapan yang dimulai dari mengenali bentuk huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, hingga membaca kalimat secara lancar. Dalam membaca kalimat, peserta didik perlu menguasai beberapa komponen penting, yaitu kesadaran fonem, fonik, kelancaran membaca, kosakata, dan pemahaman bacaan. Penguasaan komponen-komponen tersebut membantu peserta didik membaca kalimat dengan tepat sekaligus memahami makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, kemampuan membaca kalimat perlu dilatih secara bertahap, sistematis, dan berulang agar peserta didik mampu membaca dengan lancar serta memahami isi bacaan (Nurshadrina & Primana, 2023).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Safira & Nuha, 2023), membahas tentang “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru melakukan berbagai upaya seperti memberikan bimbingan khusus, membiasakan kegiatan membaca, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih tertarik dalam belajar membaca. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama mengkaji peran guru dalam membantu siswa kelas rendah mengatasi kesulitan membaca.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Rambe et al, 2023), yang meneliti “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi, seperti latihan membaca rutin, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian motivasi, serta kerja sama dengan orang tua. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengatasi kesulitan membaca melalui strategi pembelajaran yang tepat.
3. Penelitian oleh (Andriani & Dafit, 2024), mengkaji “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya penguasaan huruf, rendahnya motivasi belajar, serta minimnya dukungan lingkungan. Guru berperan aktif dalam mengatasi hal tersebut dengan memberikan perhatian khusus, latihan membaca bertahap, dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Penelitian ini relevan karena sama-sama menekankan pentingnya peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa SD.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Sumbawati et al, 2022), tentang Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 1 Penujak Tahun Ajaran 2021/2022” menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca kata, dan membaca dengan lancar. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat diperlukan dalam memberikan bimbingan intensif dan metode pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik siswa kelas awal. Penelitian ini relevan karena sama-sama meneliti kesulitan membaca pada siswa kelas I sekolah dasar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurani et al, 2021), membahas tentang “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada siswa terutama terlihat pada kemampuan mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Penelitian ini juga menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam memberikan pembelajaran membaca yang terstruktur, pendampingan secara bertahap, serta penguatan melalui latihan membaca yang berkelanjutan. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar dan menekankan pentingnya peran guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut, khususnya pada tahap membaca permulaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar dan peran guru dalam mengatasinya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesulitan membaca umumnya terjadi pada kemampuan dasar seperti mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan kelancaran membaca. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus dan subjek penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa kelas rendah secara umum atau kelas II, serta lebih menekankan pada analisis kesulitan membaca dan strategi guru secara umum. Sementara itu,

penelitian ini secara khusus memfokuskan pada peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I di SDN 022 Sungai Kunjang, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan sesuai dengan kondisi lapangan yang diteliti.

C. Alur Pikir

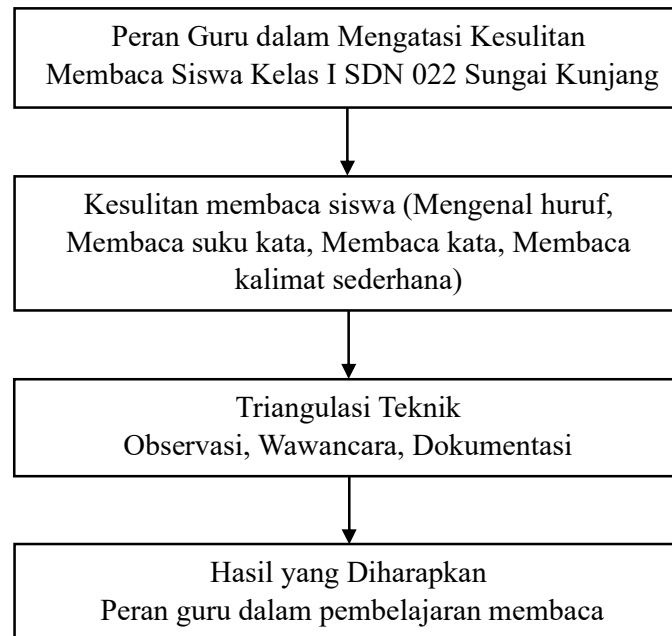
Alur pikir dipahami sebagai proses atau rangkaian cara berpikir yang dilakukan secara sistematis oleh individu dalam memahami, merencanakan, dan menyelesaikan suatu permasalahan. Proses tersebut mencerminkan tahapan berpikir yang logis dan saling berkaitan, sehingga membantu dalam menentukan strategi penyelesaian masalah serta menarik kesimpulan secara tepat (Ningsih et al., 2024). Alur pikir dalam penelitian berfungsi sebagai kerangka konseptual yang mengarahkan peneliti dalam mengkaji permasalahan secara terstruktur dan berdasarkan landasan teori yang relevan.

Dalam penelitian ini, permasalahan awal yang dikaji adalah adanya siswa kelas I SDN 022 Sungai Kunjang yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca tersebut dapat terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa belum berkembang secara optimal dan dapat menghambat proses pembelajaran pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca tersebut.

Kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar merupakan salah satu permasalahan yang sering ditemukan pada tahap membaca permulaan. Pada tahap ini, siswa diharapkan sudah mulai mampu mengenal huruf, memahami bunyi huruf, serta menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata. Apabila kemampuan tersebut belum berkembang dengan baik, maka siswa akan mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran lainnya yang membutuhkan kemampuan membaca.

Peran guru dalam penelitian ini meliputi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam pembelajaran membaca, yang diwujudkan melalui perancangan pembelajaran, pemberian bimbingan dan motivasi, serta evaluasi kemampuan siswa. Dalam pelaksanaannya, guru melakukan upaya seperti latihan membaca bertahap, penggunaan metode dan media yang menarik, serta pemberian perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, sehingga diharapkan dapat meminimalkan kesulitan membaca dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut, alur pikir penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram yang menggambarkan hubungan antara peran guru dan upaya mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I SDN 022 Sungai Kunjang sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas I di SDN 022 Sungai Kunjang?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas I di SDN 022 Sungai Kunjang?
3. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I di SDN 022 Sungai Kunjang?
4. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I di SDN 022 Sungai Kunjang?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I SDN 022 Sungai Kunjang. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan upaya guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Data dalam penelitian ini berupa data deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, serta penjelasan yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses, peran, serta strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada pemahaman makna yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman hidup mereka, terutama dalam sosial dan budaya tempat mereka berada Bogdan & Biklen (2025:5), sementara itu Sugiono (2023:155) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I SDN 022 Sungai Kunjang.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi/Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 022 Sungai Kunjang beralamat Jalan, Jakarta, Gg. Swandi, RT. 21, Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

2. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret/April 2026 pada semester genap tahun ajaran 2026.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan unsur penting yang menentukan kualitas dan keakuratan hasil penelitian. Pemilihan sumber data yang tepat membantu peneliti memperoleh informasi yang relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemahaman mengenai berbagai jenis sumber data memungkinkan peneliti menyesuaikan data yang digunakan dengan tujuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan bermakna (Sulung & Muspawi, 2024).

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk melengkapi data utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data

sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, antara lain data profil SDN 022 Sungai Kunjang, data siswa kelas I, data siswa yang mengalami kesulitan membaca, hasil belajar siswa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan kondisi sekolah yang relevan dengan penelitian tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca.

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui tes membaca lisan, observasi, dan wawancara. Tes membaca lisan dilakukan pada tahap awal penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas I. Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas guna mengamati peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada guru kelas dan siswa sebagai subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai upaya guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca.

D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan akurat mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I SDN 022 Sungai Kunjang. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran membaca di kelas I serta melihat bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa. Melalui observasi partisipan, peneliti terlibat secara tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengamati bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran membaca, cara guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta respon dan perilaku siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Observasi ini memungkinkan peneliti memperoleh data nyata di lapangan tanpa bergantung sepenuhnya pada penjelasan informan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Wawancara dilakukan kepada guru kelas I sebagai informan utama karena guru berperan langsung dalam proses pembelajaran membaca, serta kepada siswa sebagai informan pendukung untuk mengetahui pengalaman belajar membaca mereka. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami pandangan, strategi, kendala, dan solusi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data tertulis dan visual yang berkaitan dengan penelitian, seperti foto kegiatan pembelajaran membaca, RPP atau modul ajar, serta catatan hasil belajar dan perkembangan kemampuan membaca siswa. Data dokumentasi membantu peneliti dalam memverifikasi data yang diperoleh serta memberikan bukti nyata dari kegiatan penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk membantu mengumpulkan data secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai instrumen untuk mencatat hasil pengamatan selama proses pembelajaran membaca berlangsung. Lembar observasi berisi indikator-indikator yang berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa, seperti cara guru mengajar membaca, bentuk bimbingan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta respon siswa terhadap pembelajaran. Dengan adanya lembar observasi, peneliti dapat

mencatat data secara terstruktur sehingga data yang diperoleh lebih fokus dan mudah dianalisis.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan wawancara dengan informan. Instrumen ini berupa daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, yaitu peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I. Pedoman wawancara membantu peneliti agar proses wawancara berjalan terarah dan tidak menyimpang dari topik penelitian, namun tetap memberi kebebasan kepada informan untuk menjelaskan jawabannya secara rinci sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.

c. Instrumen Dokumentasi

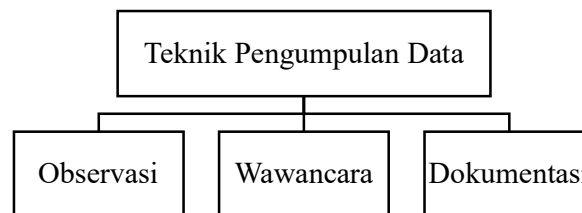
Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen dan bukti visual yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen ini meliputi kamera atau alat perekam untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, serta alat pencatat untuk mencatat informasi penting dari dokumen sekolah seperti RPP, modul ajar, dan catatan hasil belajar siswa. Instrumen dokumentasi berfungsi sebagai pendukung dan penguat data utama yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti tidak hanya bergantung pada satu cara atau satu sudut pandang dalam mengumpulkan data, tetapi membandingkan dan memadukan berbagai informasi yang diperoleh agar data yang dihasilkan lebih objektif, konsisten, dan mendalam. Penerapan triangulasi membantu peneliti meminimalkan bias serta memperkuat validitas temuan penelitian. Selain itu, triangulasi juga berperan dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan. Dengan melakukan pengecekan silang terhadap data yang diperoleh, peneliti dapat mengetahui kesesuaian antara informasi yang satu dengan yang lainnya, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Nurfajriani et al, 2024).

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mengecek data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil observasi mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas I serta hasil studi dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran

membaca. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut kemudian dianalisis untuk melihat kesesuaian dan perbedaannya sehingga dapat diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik (Nurfajriani et al., 2024)

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Analisis data merupakan proses yang sistematis untuk mengelola, menelaah, dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar dapat menghasilkan pemahaman yang bermakna terhadap fenomena yang diteliti. Proses analisis data bersifat induktif dan dilakukan secara terus-menerus sejak sebelum penelitian, selama penelitian berlangsung, hingga setelah penelitian selesai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keempat tahapan tersebut dilakukan secara interaktif dan berulang untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan berupa catatan hasil pengamatan, transkrip wawancara, serta dokumen atau foto-foto yang mendukung proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyederhanakan data mentah dengan cara mengelompokkan data, mencari tema dan pola, serta membuang data yang tidak relevan. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang dilengkapi dengan tabel atau gambar pendukung apabila diperlukan. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti

dalam melihat hubungan antar data serta membantu dalam proses penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang telah disajikan untuk memperoleh makna dan temuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan dilakukan secara hati-hati dan terus diverifikasi agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil SDN 022 Sungai Kunjang

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 022 Sungai Kunjang yang merupakan sekolah negeri yang berada di Samarinda, tepatnya beralamat di Jalan Jakarta, Gang Swadaya No. 28, Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang. Berdasarkan data profil sekolah, SD Negeri 022 Sungai Kunjang memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30400962 dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan berstatus sebagai sekolah negeri. Secara administratif, sekolah ini berada di RT 21, Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur dengan kode pos 75129. Sekolah ini didirikan pada tanggal 10 April 1983 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 421/3881/100.01, serta memiliki lokasi geografis pada lintang 0 bujur 117.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah:

Terwujudnya Siswa Beriman Taqwa, Cerdas, Terampil, Dan
Berkarakter Berwawasan Lingkungan Sehat.

b. Misi Sekolah:

- 1) Menimbulkan dan memperkuat keimanan dan ketaqwaan warga sekolah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan partisipasi.

- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan sumber daya manusia warga sekolah.
- 5) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menjadi Team yang solid.
- 6) Meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual dan emosional.
- 7) Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun, dalam ucapan sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan Taqwa.
- 8) Membiasakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.

Subjek penelitian terdiri dari wali kelas I A sebagai Informan utama serta beberapa siswa sebagai informan pendukung. Proses pengumpulan data dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan literasi yang dilaksanakan di kelas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di kelas I A SDN 022 Sungai Kunjang pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2026.

Hasil penelitian adalah data-data yang di peroleh dari peneliti sesuai dengan kondisi lapangan dengan apa adanya. Hasil penelitian merupakan deskripsi untuk mengungkapkan data yang telah di dapat

berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan fokus penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil yang telah diperoleh berdasarkan peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I SDN 022 Sungai Kunjang.

Data yang diperoleh melalui narasumber pada hasil penelitian kemudian dikelola oleh peneliti berdasarkan indikator tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I yang diuraikan sebagai berikut:

a. Kesulitan Membaca Permulaan

1. Pengenalan huruf

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu PI sebagai guru wali kelas I A SDN 022 Sungai Kujang yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 April 2026 jam 10.18 WITA, Ibu PI menyampaikan sebagian besar siswa telah mampu mengenal huruf dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum menguasai huruf secara optimal, terutama dalam mengingat huruf dan menggabungkan huruf konsonan dengan vokal. Selain itu, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip, seperti “b” dengan “d” serta “p” dengan “q”. Perbedaan kemampuan ini dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman belajar siswa, seperti tidak mengikuti pendidikan prasekolah atau kurangnya pendampingan belajar di rumah. Secara keseluruhan, kemampuan pengenalan huruf siswa bersifat variatif, di mana sebagian sudah mampu mengenali dan

menggabungkan huruf, sementara sebagian lainnya masih berada pada tahap awal dan memerlukan bimbingan lebih lanjut. Meskipun demikian, melalui pembiasaan, pengulangan, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai, kemampuan pengenalan huruf siswa menunjukkan adanya perkembangan secara bertahap, terutama pada semester kedua.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama MA selaku salah satu siswa kelas I A SDN 022 Sungai Kunjang yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 April 2026 jam 08.32 WITA, siswa menyampaikan bahwa dirinya telah mengenal huruf vokal seperti a, i, u, e, dan o, serta beberapa huruf lainnya, meskipun penguasaannya belum sepenuhnya stabil karena masih sering lupa, khususnya pada huruf “e”. Siswa juga mengungkapkan bahwa ia masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip, seperti “b” dengan “d” serta “p” dengan “q”, sehingga masih sering terjadi kesalahan dalam mengenali huruf. Selain itu, siswa telah mulai mampu menggabungkan huruf konsonan dan vokal menjadi suku kata sederhana, seperti “ba”, “ca”, dan “ma”, namun masih dilakukan secara perlahan karena belum yakin dalam mengenali huruf. Ketidakpahaman terhadap beberapa huruf menyebabkan siswa masih sering salah dalam membaca kata, terutama pada huruf yang belum dikuasai dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan huruf siswa masih berada pada tahap berkembang. Meskipun siswa telah mengenal sebagian huruf, namun belum mampu mengingat dan membedakan huruf secara konsisten, sehingga memengaruhi kelancaran dalam membaca. Oleh karena itu, siswa masih memerlukan latihan yang berulang serta bimbingan yang intensif agar kemampuan pengenalan huruf dapat berkembang secara optimal.

Wawancara peneliti dengan RD selaku salah satu siswa kelas I A SDN 022 Sungai Kunjang yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 April 2026 jam 09.05 WITA, siswa menyampaikan bahwa dirinya telah mengenal huruf vokal seperti a, i, u, e, dan o, serta beberapa huruf lainnya, meskipun penguasaannya belum sepenuhnya stabil karena masih sering lupa. Siswa juga mengungkapkan bahwa ia masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip, seperti huruf “d” dan “q”, sehingga terkadang terjadi kesalahan dalam mengenali huruf. Selain itu, siswa sudah mulai mampu menggabungkan huruf konsonan dan vokal menjadi suku kata sederhana, seperti “ba”, “ca”, dan “ma”, namun proses tersebut masih dilakukan secara perlahan untuk menghindari kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan huruf siswa masih dalam tahap berkembang, karena meskipun sudah dapat menyebutkan huruf, siswa masih mengalami kesulitan ketika harus menggabungkannya menjadi kata, sehingga membaca dilakukan

secara terputus-putus. Siswa juga menyatakan bahwa kesulitan dalam membaca disebabkan oleh belum optimalnya penguasaan huruf, sehingga masih sering terjadi kesalahan dalam membaca.

Wawancara peneliti dengan NN selaku salah satu siswa kelas I A SDN 022 Sungai Kunjang yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 April 2026 jam 09.23 WITA, siswa menyatakan bahwa dirinya baru mengenal huruf vokal seperti a, i, u, e, dan o, sedangkan huruf konsonan masih belum sepenuhnya dihafal. Siswa mengungkapkan bahwa ia masih sering mengalami kesulitan dalam mengingat huruf serta belum mampu membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, seperti “d” dengan “p”, sehingga masih sering terjadi kesalahan dalam mengenali huruf. Siswa juga menjelaskan bahwa meskipun terkadang dapat menyebutkan huruf vokal dengan bantuan pengucapan, namun kemampuan tersebut belum konsisten dan belum lancar. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca, karena belum mampu mengenali huruf secara otomatis. Siswa menyebutkan bahwa kesulitan membaca yang dialami disebabkan oleh belum hafalnya huruf serta kebingungan dalam membedakan bentuk huruf.

Selain itu, siswa mengaku jarang membaca, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap huruf. Kondisi tersebut juga memengaruhi rasa percaya diri siswa, di mana siswa merasa takut ketika diminta membaca di kelas karena khawatir melakukan

kesalahan. Dalam proses pembelajaran, siswa menyampaikan bahwa guru sering melatih membaca baik secara bersama-sama maupun secara individu, serta memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf. Guru juga menggunakan media berupa buku bergambar yang membantu siswa dalam mengenal huruf dengan lebih mudah. Selain itu, siswa juga memperoleh dukungan dan motivasi dari guru serta teman sebaya agar lebih semangat dalam belajar membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas I A SDN 022 Sungai Kunjang, guru berperan aktif dalam mengenalkan huruf melalui pembelajaran bertahap, dimulai dari suku kata hingga penggabungan huruf konsonan dan vokal. Guru menggunakan media pembelajaran seperti huruf dari bahan gabus dan buku belajar membaca sesuai tahap kemampuan siswa. Selain itu, guru membimbing siswa secara langsung dengan memanggil mereka membaca satu per satu serta membetulkan kesalahan, terutama dalam membedakan huruf yang mirip. Guru juga melakukan pemantauan perkembangan siswa dan memberikan motivasi agar siswa terus berlatih. Secara keseluruhan, peran guru dalam pengenalan huruf sudah berjalan dengan baik dan membantu perkembangan kemampuan siswa.

Hasil kajian dokumentasi menunjukkan adanya surat izin penelitian dari kampus serta persetujuan dari pihak sekolah. Selain itu, dokumentasi pembelajaran memperlihatkan bahwa guru kelas I

terlibat aktif dalam proses pengenalan huruf melalui penggunaan media huruf yang bersifat nyata dan buku belajar membaca bertahap. Guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa dengan membantu mengenalkan dan membedakan huruf, khususnya huruf yang memiliki bentuk mirip, serta membimbing siswa dalam menggabungkan huruf konsonan dan vokal menjadi suku kata. Dokumentasi juga menunjukkan adanya kegiatan membaca secara bergiliran serta pencatatan perkembangan kemampuan siswa, yang menandakan bahwa proses pengenalan huruf dilakukan secara terarah, bertahap, dan berkelanjutan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa kemampuan pengenalan huruf siswa kelas I A SDN 022 Sungai Kunjang berada pada tahap berkembang dengan tingkat kemampuan yang bervariasi. Sebagian besar siswa telah mampu mengenal huruf vokal dan beberapa huruf konsonan, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip, serta menggabungkan huruf konsonan dan vokal menjadi suku kata. Perbedaan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman belajar siswa serta kurangnya kesinambungan pembelajaran antara di sekolah dan di rumah. Di sisi lain, guru telah menunjukkan peran yang aktif dan sistematis melalui pembelajaran bertahap, penggunaan media yang

sesuai, pemberian bimbingan secara langsung, serta pembiasaan membaca yang didukung oleh pemantauan perkembangan siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, meskipun peran guru telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, tetap diperlukan adanya latihan yang berkesinambungan serta dukungan dari lingkungan keluarga guna mengoptimalkan kemampuan pengenalan huruf siswa.

2. Membaca suku kata

Hasil wawancara dari Ibu PI sebagai guru wali kelas I A, kemampuan membaca suku kata siswa kelas I menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu membaca suku kata sederhana dengan cukup baik, bahkan ada yang sudah dapat menggabungkan beberapa suku kata menjadi kata. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca suku kata secara lancar, terutama ketika harus menggabungkan suku kata menjadi kata utuh. Kesulitan yang sering muncul adalah membaca secara terbata-bata, memutus-mutus suku kata, serta kebingungan dalam membaca bagian akhir suku kata, khususnya pada suku kata yang terdiri dari dua hingga tiga huruf. Selain itu, beberapa siswa masih memerlukan waktu lebih lama dalam membaca suku kata karena belum terbiasa menggabungkan bunyi huruf secara langsung, sehingga cenderung membaca dengan cara mengeja terlebih dahulu. Perbedaan kemampuan ini terlihat jelas di kelas, di mana sebagian siswa sudah berada pada tahap mampu

membaca kalimat sederhana, sementara sebagian lainnya masih berada pada tahap membaca suku kata.

Dalam pembelajaran, guru menekankan latihan membaca suku kata secara bertahap melalui pengulangan dan pembiasaan, serta menyesuaikan kegiatan belajar dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru juga memberikan bimbingan secara individual dengan memanggil siswa untuk membaca, sehingga dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam membaca suku kata. Secara keseluruhan, kemampuan membaca suku kata siswa masih dalam tahap berkembang, namun menunjukkan adanya kemajuan secara bertahap seiring dengan latihan yang diberikan.

Hasil wawancara dari MA sebagai siswa kelas I A, Siswa telah mampu membaca suku kata sederhana seperti “ba”, “ca”, dan “ma”, namun kemampuan tersebut masih belum lancar karena dilakukan secara perlahan dan cenderung terbata-bata. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam membaca suku kata secara tepat, terutama ketika belum mengenali huruf dengan baik, sehingga sering terjadi kesalahan dalam membaca. Selain itu, siswa membutuhkan waktu lebih lama dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata karena masih harus mengeja terlebih dahulu. Kesulitan dalam membaca suku kata ini dipengaruhi oleh belum optimalnya penguasaan huruf, sehingga siswa masih sering ragu dan kurang percaya diri saat membaca. Meskipun demikian, siswa menunjukkan adanya usaha

dalam belajar membaca melalui latihan yang diberikan oleh guru, baik di sekolah maupun melalui tugas di rumah. Secara keseluruhan, kemampuan membaca suku kata siswa masih dalam tahap berkembang dan memerlukan latihan yang berkelanjutan agar dapat membaca dengan lebih lancar dan tepat.

Hasil wawancara dari RD sebagai siswa kelas I A , siswa telah mampu membaca suku kata sederhana seperti “ba”, “ca”, dan “ma”, namun masih dilakukan secara perlahan agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi kata, sehingga membaca sering dilakukan secara terputus-putus. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh belum lancarnya siswa dalam mengenali dan membedakan beberapa huruf, sehingga siswa masih sering salah dalam membaca suku kata. Selain itu, siswa mengaku masih merasa ragu dan kurang percaya diri ketika membaca karena takut melakukan kesalahan. Dalam proses pembelajaran, guru membantu siswa dengan membimbing membaca secara perlahan, memberikan semangat, serta menggunakan buku bergambar untuk memudahkan siswa dalam membaca suku kata. Secara keseluruhan, kemampuan membaca suku kata siswa masih dalam tahap berkembang dan memerlukan latihan yang berulang agar dapat membaca dengan lebih lancar dan tepat.

Hasil wawancara dari NN sebagai siswa kelas I A, siswa menyampaikan bahwa dirinya masih mengalami kesulitan dalam

membaca suku kata karena belum lancar dalam menggabungkan huruf menjadi bunyi yang utuh. Saat membaca, siswa masih harus melafalkan huruf satu per satu terlebih dahulu sebelum menggabungkannya menjadi suku kata sederhana, seperti “ba”, “ca”, dan “ma”. Proses membaca tersebut masih dilakukan secara perlahan dan sering terputus-putus karena siswa masih merasa bingung ketika menyambungkan bunyi huruf. Selain itu, siswa juga masih sering melakukan kesalahan dalam membaca suku kata, terutama pada suku kata yang mengandung huruf dengan bentuk atau bunyi yang hampir sama. Hal ini menyebabkan siswa memerlukan waktu lebih lama untuk membaca dan memahami bunyi suku kata dengan tepat. Meskipun demikian, siswa sudah mulai mampu membaca beberapa suku kata sederhana, namun kemampuan tersebut belum stabil dan masih memerlukan latihan secara berulang agar dapat membaca suku kata dengan lebih lancar dan tepat.

Berdasarkan hasil observasi, guru menunjukkan peran aktif dalam mengembangkan kemampuan membaca suku kata siswa melalui kegiatan latihan membaca secara rutin di kelas. Guru memberikan contoh pelafalan suku kata terlebih dahulu, kemudian meminta siswa mengikuti dan membaca secara bersama-sama sebelum membaca secara individu. Dalam kegiatan tersebut, guru menyesuaikan tingkat kesulitan bacaan dengan kemampuan siswa, dimulai dari suku kata sederhana hingga penggabungan beberapa suku

kata menjadi kata. Guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih kesulitan membaca suku kata dengan cara mendampingi secara langsung dan mengulang pengucapan suku kata yang belum tepat. Selain itu, guru membiasakan siswa untuk membaca secara perlahan agar pengucapan suku kata lebih jelas dan tidak terputus-putus. Melalui kegiatan latihan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa terlihat mulai mampu membaca beberapa suku kata dengan lebih baik meskipun belum sepenuhnya lancar.

Hasil kajian dokumentasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca suku kata dilakukan secara bertahap melalui penggunaan buku belajar membaca dan media pembelajaran yang mendukung latihan penggabungan huruf menjadi suku kata. Selain itu, hasil pengamatan memperlihatkan adanya kegiatan siswa membaca suku kata secara bergiliran di depan kelas serta latihan membaca bersama yang dipandu oleh guru. Terdapat juga catatan perkembangan kemampuan membaca siswa yang digunakan guru untuk memantau kelancaran siswa dalam membaca suku kata. Data tersebut menunjukkan bahwa guru secara aktif melaksanakan pembelajaran membaca suku kata melalui latihan yang berulang dan terarah sesuai kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca suku kata siswa kelas I A SDN 022 Sungai Kunjang masih berada pada tahap berkembang. Sebagian

siswa telah mampu membaca suku kata sederhana, seperti penggabungan huruf konsonan dan vokal, namun masih terdapat siswa yang membaca secara terbata-bata, memutus-mutus suku kata, serta masih mengeja huruf satu per satu sebelum membentuk suku kata secara utuh. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan bunyi huruf sehingga membutuhkan waktu lebih lama saat membaca suku kata. Dalam proses pembelajaran, guru berperan aktif melatih kemampuan membaca suku kata melalui latihan membaca secara bertahap, pengulangan, pembiasaan membaca, serta bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Penggunaan buku belajar membaca dan media pembelajaran juga membantu siswa dalam memahami penggabungan huruf menjadi suku kata. Dengan demikian, kemampuan membaca suku kata siswa menunjukkan adanya perkembangan secara bertahap, meskipun masih memerlukan latihan yang berkelanjutan agar siswa dapat membaca suku kata dengan lebih lancar dan tepat.

3. Membaca kata

Hasil wawancara dari Ibu PI sebagai guru wali kelas I A, kemampuan membaca kata siswa kelas I menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu membaca kata sederhana, namun kemampuan tersebut masih belum merata pada seluruh siswa. Beberapa siswa sudah dapat membaca kata dengan lancar, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan ketika membaca kata

yang terdiri dari gabungan beberapa suku kata. Kesulitan yang sering terlihat yaitu siswa membaca kata secara perlahan, terputus-putus, dan masih berhenti pada bagian tertentu karena belum mampu menggabungkan suku kata menjadi kata secara utuh. Selain itu, siswa juga masih sering melakukan kesalahan saat membaca kata, terutama pada kata yang memiliki susunan huruf lebih panjang atau mengandung huruf yang bentuknya hampir sama. Dalam beberapa kasus, siswa menambahkan atau menghilangkan huruf ketika membaca sehingga kata yang diucapkan tidak sesuai dengan tulisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan proses penyesuaian dalam membaca kata secara lancar dan tepat.

Guru menjelaskan bahwa kemampuan membaca kata setiap siswa berbeda-beda sesuai dengan perkembangan dan kemampuan masing-masing. Oleh karena itu, guru memberikan latihan membaca kata secara bertahap melalui pengulangan dan pembiasaan membaca setiap hari. Guru juga membimbing siswa secara langsung ketika mengalami kesulitan membaca kata serta menyesuaikan tingkat kesulitan bacaan dengan kemampuan siswa. Dengan demikian, kemampuan membaca kata siswa menunjukkan perkembangan secara bertahap, meskipun masih memerlukan latihan yang konsisten agar siswa mampu membaca kata dengan lebih lancar dan tepat.

Hasil wawancara dari MA sebagai siswa kelas I A, Siswa menyampaikan bahwa dirinya sudah mulai mampu membaca beberapa

kata sederhana, namun kemampuan membaca kata tersebut masih belum lancar dan harus dilakukan secara perlahan. Saat membaca kata, siswa masih sering mengalami kesulitan dalam membedakan beberapa huruf yang memiliki bentuk mirip, seperti “p” dengan “b”, sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan dalam membaca kata. Selain itu, siswa juga mengaku masih harus membaca dengan pelan-pelan karena belum sepenuhnya hafal huruf dan masih bingung ketika menggabungkan huruf menjadi kata yang utuh. Kesulitan tersebut menyebabkan siswa terkadang membaca kata secara terputus-putus dan belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Meskipun demikian, siswa menunjukkan adanya usaha dalam meningkatkan kemampuan membaca kata melalui latihan yang diberikan guru, seperti membaca secara perlahan, latihan membaca di rumah, serta penggunaan buku bergambar yang membantu siswa lebih mudah mengenali dan membaca kata. Dengan demikian, kemampuan membaca kata siswa masih berada pada tahap berkembang dan memerlukan latihan yang berulang agar dapat membaca kata dengan lebih lancar dan tepat.

Hasil wawancara dari RD sebagai siswa kelas I A, siswa menyampaikan bahwa dirinya masih mengalami kesulitan dalam membaca kata karena belum lancar menggabungkan huruf dan suku kata menjadi kata yang utuh. Saat membaca kata, siswa masih harus melakukannya secara perlahan agar tidak terjadi kesalahan dalam

pengucapan. Selain itu, siswa juga masih sering berhenti di tengah bacaan karena merasa bingung ketika menyusun huruf menjadi kata. Kesulitan tersebut menyebabkan siswa terkadang salah membaca kata, terutama pada kata yang mengandung huruf dengan bentuk yang hampir sama.

Siswa juga mengungkapkan bahwa kemampuan membaca kata yang belum lancar membuat dirinya belum memahami isi bacaan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, guru membantu siswa dengan membimbing membaca secara perlahan, memperbaiki kesalahan bacaan, serta menggunakan buku bergambar agar siswa lebih mudah membaca kata. Selain itu, guru dan teman sebaya juga memberikan bantuan dan semangat ketika siswa mengalami kesulitan membaca. Secara keseluruhan, kemampuan membaca kata siswa masih berada pada tahap berkembang dan memerlukan latihan yang berulang agar siswa dapat membaca kata dengan lebih lancar dan tepat.

Hasil wawancara dari NN sebagai siswa kelas I A, Siswa menyampaikan bahwa dirinya masih mengalami kesulitan dalam membaca kata karena belum hafal huruf konsonan dan masih bingung membedakan beberapa huruf yang bentuknya hampir sama. Saat membaca kata sederhana, seperti “ibu”, siswa masih sering melakukan kesalahan karena belum mampu mengenali dan menggabungkan huruf dengan tepat. Selain itu, siswa juga belum dapat membaca kata secara lancar karena masih harus berpikir dan mengeja terlebih dahulu

sebelum mengucapkan kata secara utuh. Kemampuan membaca kata siswa masih belum lancar karena siswa masih sering berhenti di tengah bacaan dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyebutkan kata dengan benar. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam membaca kata yang memiliki susunan huruf tertentu sehingga sering terjadi kesalahan dalam pengucapan kata. Meskipun demikian, siswa sudah mulai mampu membaca beberapa kata sederhana, namun masih memerlukan latihan membaca secara berulang agar kemampuan membaca kata dapat berkembang dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, guru berperan aktif dalam melatih kemampuan membaca kata siswa melalui kegiatan membaca kata sederhana yang dilakukan secara langsung di kelas. Guru menuliskan dan menunjukkan beberapa kata pada buku maupun papan tulis, kemudian meminta siswa membacanya secara bergantian. Dalam kegiatan tersebut, guru memperhatikan ketepatan pengucapan kata, kelancaran membaca, serta kemampuan siswa dalam membaca kata tanpa mengeja terlalu lama. Guru juga memberikan bantuan kepada siswa yang masih kesulitan membaca kata dengan cara membimbing pengucapan kata secara perlahan dan mengulang kata yang belum dibaca dengan benar. Selain itu, guru membiasakan siswa untuk membaca kata secara berulang agar siswa lebih mudah mengenali bentuk dan bunyi kata. Melalui kegiatan tersebut, terlihat bahwa guru

berupaya membantu siswa agar mampu membaca kata dengan lebih lancar, tepat, dan percaya diri.

Hasil kajian dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran membaca kata dilakukan melalui penggunaan buku belajar membaca yang memuat latihan membaca kata sederhana sesuai kemampuan siswa. Selain itu, terlihat adanya kegiatan siswa membaca kata secara bergiliran di depan kelas serta latihan membaca kata yang dipandu langsung oleh guru. Terdapat pula catatan perkembangan kemampuan membaca siswa yang digunakan untuk mengetahui kelancaran dan ketepatan siswa dalam membaca kata. Data tersebut menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran membaca kata secara bertahap dan berkelanjutan melalui latihan membaca yang dilakukan secara rutin di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemampuan membaca kata siswa kelas I A SDN 022 Sungai Kunjang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pada setiap siswa. Sebagian siswa sudah mampu membaca kata sederhana dengan cukup baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam membaca kata yang terdiri dari beberapa gabungan huruf dan suku kata. Kesulitan yang dialami siswa terlihat ketika membaca kata secara terbata-bata, kurang tepat dalam pengucapan kata, serta masih membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami bentuk dan bunyi kata yang dibaca. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan

latihan membaca kata secara bertahap melalui kegiatan membaca rutin, pendampingan langsung, dan pengulangan bacaan agar siswa lebih terbiasa membaca kata dengan benar. Guru juga menggunakan buku belajar membaca untuk membantu siswa mengenali dan membaca kata sederhana sesuai kemampuan masing-masing. Dengan adanya latihan dan bimbingan yang dilakukan secara terus-menerus, kemampuan membaca kata siswa mulai menunjukkan perkembangan meskipun belum sepenuhnya lancar.

4. Membaca Kalimat

Hasil wawancara dari Ibu PI sebagai guru wali kelas I A, kemampuan membaca kalimat siswa masih bervariasi. Sebagian siswa sudah mampu membaca kalimat sederhana dengan cukup lancar, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Guru menyampaikan bahwa sekitar 10–12 siswa sudah dapat membaca kalimat sederhana, sementara siswa lainnya masih berada pada tahap membaca suku kata. Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca kalimat antara lain masih tertukar dalam mengenali huruf yang bentuknya mirip, seperti *b* dengan *d* atau *p* dengan *q*, membaca secara terputus-putus, serta masih bingung saat membaca gabungan suku kata yang terdiri dari dua atau tiga huruf. Hal tersebut menyebabkan siswa belum mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar. Guru menjelaskan bahwa kemampuan membaca kalimat siswa dipengaruhi

oleh perbedaan kemampuan masing-masing anak, terutama dalam mengenal huruf dan menggabungkan konsonan serta vokal. Oleh karena itu, pembelajaran membaca dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Hasil wawancara dari MA sebagai siswa kelas I A, kemampuan membaca kalimat sederhana masih belum berkembang secara optimal. Siswa mengaku sudah mengenal beberapa huruf vokal dan mampu membaca gabungan huruf seperti “ba”, “ca”, dan “ma”, namun masih membaca secara pelan-pelan ketika membaca kata maupun kalimat sederhana. Siswa juga mengungkapkan bahwa dirinya masih sering bingung membedakan huruf yang bentuknya mirip, seperti *b* dengan *d* atau *p* dengan *q*, sehingga sering terjadi kesalahan saat membaca kalimat. Selain itu, siswa menyampaikan bahwa dirinya belum memahami isi cerita atau makna dari bacaan karena masih mengalami kesulitan dalam membaca kalimat dengan lancar. Dalam proses pembelajaran, guru membantu siswa dengan membimbing membaca secara perlahan, memberikan latihan membaca, serta memberi motivasi agar siswa lebih semangat belajar membaca. Guru juga menggunakan buku bergambar untuk membantu siswa memahami bacaan dan meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana.

Hasil wawancara dari RD sebagai siswa kelas I A, kemampuan membaca kalimat sederhana menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu membaca kalimat dengan lancar. Siswa sudah dapat membaca

beberapa suku kata dan kata sederhana, namun ketika membaca kalimat masih sering terbata-bata, berhenti di tengah bacaan, serta membaca secara perlahan. Hal tersebut terjadi karena siswa masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan kata menjadi kalimat utuh. Siswa juga masih sering melakukan kesalahan saat membaca kalimat, terutama karena kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip. Akibatnya, beberapa kata dalam kalimat dibaca kurang tepat. Selain itu, siswa mengaku belum mampu memahami isi atau makna dari kalimat yang dibaca karena perhatian siswa masih terfokus pada mengenali huruf dan membaca kata satu per satu.

Hasil wawancara dari NN sebagai siswa kelas I A, kemampuan membaca kalimat sederhana masih tergolong rendah. Siswa belum mampu membaca kalimat secara lancar karena masih kesulitan mengenali dan membedakan beberapa huruf. Saat membaca kalimat, siswa sering salah menyebutkan kata dan harus membaca secara perlahan agar dapat melanjutkan bacaan. Siswa juga mengaku merasa takut dan kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas karena khawatir melakukan kesalahan. Selain itu, siswa belum dapat memahami isi kalimat yang dibaca karena perhatian siswa masih terpusat pada proses membaca kata demi kata. Dalam kegiatan membaca kalimat, siswa masih membutuhkan arahan dan bantuan guru untuk membacakan kata yang sulit serta memperbaiki kesalahan bacaan.

Berdasarkan hasil observasi, guru berperan aktif dalam melatih kemampuan membaca kalimat sederhana siswa melalui kegiatan membaca rutin di kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kalimat secara bergantian agar siswa terbiasa membaca dengan benar dan lebih lancar. Dalam proses pembelajaran, guru juga membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan membaca kalimat, seperti siswa yang masih terbata-bata, berhenti di tengah bacaan, atau salah membaca kata dalam kalimat. Guru membantu siswa dengan membacakan kembali kata yang sulit dan meminta siswa mengulang bacaan secara perlahan. Guru juga menyesuaikan latihan membaca sesuai kemampuan masing-masing siswa agar kemampuan membaca kalimat sederhana dapat berkembang secara bertahap.

Berdasarkan hasil dokumentasi, kegiatan pembelajaran membaca kalimat sederhana dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam latihan membaca di kelas. Dokumentasi menunjukkan guru memberikan pendampingan kepada siswa saat membaca kalimat serta menggunakan buku bacaan sederhana sebagai media pembelajaran. Selain itu, terlihat adanya kegiatan membaca bersama dan membaca individu untuk melatih kelancaran siswa dalam membaca kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemampuan membaca kalimat sederhana siswa kelas I A menunjukkan

bahwa sebagian siswa sudah mampu membaca kalimat dengan cukup lancar, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kalimat secara utuh. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa masih membaca secara perlahan, terbata-bata, berhenti di tengah bacaan, serta melakukan kesalahan dalam membaca kata karena belum mampu membedakan beberapa huruf yang bentuknya mirip. Selain itu, siswa juga belum sepenuhnya memahami isi kalimat yang dibaca karena masih fokus pada proses mengenali huruf dan membaca kata satu per satu. Dalam pembelajaran membaca kalimat, guru berperan aktif memberikan latihan membaca secara rutin melalui kegiatan membaca bersama, membaca individu, dan bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga membantu siswa memperbaiki kesalahan bacaan, membimbing siswa membaca kembali kalimat secara perlahan, serta menyesuaikan latihan membaca sesuai kemampuan masing-masing siswa.

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan pengenalan huruf siswa kelas I A SDN 022 Sungai Kunjang masih berada pada tahap berkembang dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda pada setiap siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal dan mengingat huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip seperti “b” dengan “d” atau “p” dengan “q”, serta menggabungkan huruf konsonan dan vokal menjadi suku kata. Temuan tersebut sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Nurani et al. (2021) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar umumnya terlihat pada kemampuan mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sumbawati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa siswa kelas awal sekolah dasar masih mengalami hambatan dalam mengenal huruf dan membaca secara lancar, sehingga memerlukan bimbingan intensif dari guru.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Andriani dan Dafit (2024) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan huruf, rendahnya motivasi belajar, dan minimnya dukungan lingkungan belajar di rumah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perbedaan kemampuan siswa dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman belajar, seperti tidak mengikuti pendidikan prasekolah serta kurangnya kesinambungan latihan membaca di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga sangat berkaitan dengan dukungan keluarga dan kebiasaan belajar siswa di lingkungan rumah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan pengenalan huruf. Guru melakukan pembelajaran secara bertahap, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, memberikan bimbingan langsung, serta melakukan pembiasaan membaca dan pemantauan perkembangan siswa secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Safira dan Nuha (2023) yang menjelaskan bahwa

guru berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca melalui pemberian bimbingan khusus dan pembiasaan membaca. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Rambe et al. (2023) yang menyatakan bahwa strategi guru seperti latihan membaca rutin, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pemberian motivasi dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam aspek pengenalan huruf dan penggabungan suku kata. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru melalui pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Namun demikian, upaya guru perlu didukung oleh keterlibatan keluarga dan latihan membaca secara terus-menerus agar kemampuan pengenalan huruf siswa dapat berkembang secara optimal.

Kemampuan membaca suku kata siswa kelas I A SDN 022 Sungai Kunjang masih berada pada tahap berkembang. Sebagian siswa telah mampu membaca suku kata sederhana, seperti penggabungan huruf konsonan dan vokal, namun masih terdapat siswa yang membaca secara terbata-bata, memutus-mutus suku kata, serta masih mengeja huruf satu per satu sebelum membentuk suku kata secara utuh. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam

menggabungkan bunyi huruf sehingga membutuhkan waktu lebih lama saat membaca suku kata.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan aktif melatih kemampuan membaca suku kata melalui latihan membaca secara bertahap, pengulangan, pembiasaan membaca, serta bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Penggunaan buku belajar membaca dan media pembelajaran juga membantu siswa dalam memahami penggabungan huruf menjadi suku kata. Dengan demikian, kemampuan membaca suku kata siswa menunjukkan adanya perkembangan secara bertahap, meskipun masih memerlukan latihan yang berkelanjutan agar siswa dapat membaca suku kata dengan lebih lancar dan tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas I SDN 022 Sungai Kunjang masih mengalami kesulitan dalam membaca suku kata. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata secara lancar sehingga masih membaca dengan mengeja dan sering memerlukan bimbingan guru. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan latihan membaca suku kata secara berulang, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan pendampingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Dewi et al. (2022) yang menyatakan bahwa metode suku kata membantu siswa membaca tanpa harus mengeja setiap huruf sehingga kemampuan membaca permulaan dapat berkembang secara bertahap. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Marisa dan Restela (2024) bahwa pembelajaran membaca

melalui metode suku kata efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, dengan didukung pemetaan kemampuan awal siswa serta kerja sama antara guru dan orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Nurani et al. (2021) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar terlihat pada kemampuan mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran membaca yang terstruktur dan latihan membaca secara berkelanjutan sehingga kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara bertahap. Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Rambe et al. (2023) yang menunjukkan bahwa strategi guru melalui latihan membaca rutin, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan pemberian bimbingan secara langsung mampu membantu siswa mengatasi kesulitan membaca.

Temuan penelitian ini turut diperkuat oleh penelitian Safira dan Nuha (2023) yang menjelaskan bahwa guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam menciptakan pembelajaran membaca yang menyenangkan melalui pembiasaan membaca dan pendampingan secara intensif kepada siswa kelas rendah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan siswa dalam membaca suku kata sangat dipengaruhi oleh peran

aktif guru melalui latihan yang bertahap, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus.

Kemampuan membaca kata siswa kelas I A SDN 022 Sungai Kunjang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pada setiap siswa. Sebagian siswa sudah mampu membaca kata sederhana dengan cukup baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam membaca kata yang terdiri dari beberapa gabungan huruf dan suku kata. Kesulitan yang dialami siswa terlihat ketika membaca kata secara terbata-bata, kurang tepat dalam pengucapan kata, serta masih membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami bentuk dan bunyi kata yang dibaca. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan latihan membaca kata secara bertahap melalui kegiatan membaca rutin, pendampingan langsung, dan pengulangan bacaan agar siswa lebih terbiasa membaca kata dengan benar. Guru juga menggunakan buku belajar membaca untuk membantu siswa mengenali dan membaca kata sederhana sesuai kemampuan masing-masing. Dengan adanya latihan dan bimbingan yang dilakukan secara terus-menerus, kemampuan membaca kata siswa mulai menunjukkan perkembangan meskipun belum sepenuhnya lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumbawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam membaca kata dan membaca dengan lancar, terutama pada tahap membaca permulaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesulitan membaca kata terjadi karena siswa belum mampu mengenali dan menggabungkan huruf secara optimal sehingga proses membaca masih

dilakukan secara perlahan dan sering terjadi kesalahan dalam pengucapan kata. Selain itu, penelitian Nurani et al. (2021) juga menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan terlihat pada kemampuan siswa dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran membaca yang dilakukan secara bertahap dan berulang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Andriani dan Dafit (2024) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan membaca melalui pemberian perhatian khusus, latihan membaca secara bertahap, serta penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kata siswa dapat berkembang melalui latihan membaca yang dilakukan secara rutin, pendampingan guru secara langsung, serta penggunaan media dan bahan bacaan yang sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan membaca siswa.

Kemampuan membaca kalimat sederhana siswa kelas I A menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mampu membaca kalimat dengan cukup lancar, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kalimat secara utuh. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa masih membaca secara perlahan, terbata-bata, berhenti di tengah bacaan, serta melakukan kesalahan dalam membaca kata karena belum mampu membedakan beberapa huruf yang bentuknya mirip. Selain itu, siswa juga belum sepenuhnya memahami isi kalimat yang dibaca karena masih fokus pada proses mengenali

huruf dan membaca kata satu per satu. Dalam pembelajaran membaca kalimat, guru berperan aktif memberikan latihan membaca secara rutin melalui kegiatan membaca bersama, membaca individu, dan bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga membantu siswa memperbaiki kesalahan bacaan, membimbing siswa membaca kembali kalimat secara perlahan, serta menyesuaikan latihan membaca sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca kalimat siswa masih bervariasi. Sebagian siswa telah mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar, sedangkan beberapa siswa lainnya masih membaca secara terbata-bata karena belum menguasai penggabungan kata menjadi kalimat yang utuh. Dalam mengatasi kesulitan tersebut, guru membimbing siswa membaca kalimat sederhana secara bertahap, memberikan contoh membaca dengan intonasi yang benar, serta melatih siswa membaca secara berulang hingga lebih lancar. Temuan ini sesuai dengan pendapat Zahra et al. (2025) yang menjelaskan bahwa membaca kalimat tidak hanya menekankan kelancaran membaca, tetapi juga pemahaman makna, struktur kalimat, dan penggunaan intonasi yang tepat. Hasil penelitian ini juga mendukung teori Nurshadrina dan Primana (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca kalimat berkembang setelah siswa menguasai huruf, suku kata, dan kata, serta perlu dilatih secara bertahap dan berulang agar siswa mampu membaca dengan lancar sekaligus memahami isi bacaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurani et al. (2021) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan

pada siswa sekolah dasar terlihat pada kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang belum menguasai pengenalan huruf dan penggabungan suku kata akan mengalami hambatan dalam membaca kalimat secara lancar dan memahami isi bacaan. Selain itu, penelitian Sumbawati et al. (2022) juga menunjukkan bahwa siswa kelas awal sekolah dasar masih mengalami kesulitan membaca dengan lancar karena kemampuan dasar membaca belum berkembang secara optimal. Penelitian tersebut menegaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan intensif dan latihan membaca secara bertahap agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Safira dan Nuha (2023) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai pembimbing dan motivator dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca melalui pembiasaan membaca dan pendampingan secara langsung selama proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kalimat sederhana siswa dapat berkembang melalui latihan membaca yang dilakukan secara rutin, bimbingan guru secara langsung, serta pembelajaran membaca yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi mencakup berbagai fungsi pedagogis yang saling melengkapi. Sebagai pendidik, guru menanamkan kebiasaan

membaca melalui kegiatan rutin di kelas sehingga dapat membangun minat dan motivasi membaca siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurzannah (2022:28) yang menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk kebiasaan dan karakter siswa. Sebagai pengajar, guru menyampaikan pembelajaran membaca secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Strategi tersebut menunjukkan adanya penyesuaian pembelajaran berdasarkan perbedaan kemampuan siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Zulfatunnisa dan Maknun (2022:205) bahwa metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Guru juga berperan sebagai pembimbing dengan memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Bimbingan dilakukan secara langsung dan berfokus pada kebutuhan setiap siswa sehingga mereka memperoleh bantuan yang sesuai. Peran ini sejalan dengan pendapat Zagoto dan Harefa (2023:90) yang menyatakan bahwa guru sebagai pembimbing bertugas membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan melalui ucapan dan perhatian secara langsung untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi tersebut mampu mengurangi hambatan psikologis, seperti rasa takut dan kurang percaya diri saat membaca. Hal ini sesuai dengan Safira dan Nuha (2023:50) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar.

Guru berperan sebagai fasilitator dengan memanfaatkan media pembelajaran, seperti kartu huruf dan buku membaca bertahap, untuk membantu

siswa memahami konsep membaca secara lebih konkret. Penggunaan media tersebut mempermudah siswa dalam mengenal huruf, suku kata, hingga membaca kalimat sederhana. Hal ini sejalan dengan pendapat Yestiani dan Zahwa (2020:43) yang menyatakan bahwa guru harus mampu menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung proses belajar. Terakhir, guru berperan sebagai evaluator dengan melakukan pemantauan perkembangan kemampuan membaca siswa secara berkala melalui observasi dan pencatatan hasil belajar. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan siswa sekaligus menentukan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai. Peran ini sesuai dengan pendapat Nurzannah (2022:30) yang menyatakan bahwa guru sebagai evaluator bertugas menilai perkembangan belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan, terdapat beberapa temuan utama dalam penelitian ini. Temuan pertama menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa bersifat bertahap dan saling berkaitan, mulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat. Temuan kedua menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang penting terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa, terutama dalam memberikan pendampingan dan latihan membaca di rumah. Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa peran guru yang paling dominan dalam mengatasi kesulitan membaca adalah sebagai pembimbing dan motivator. Guru memberikan bimbingan secara individual sesuai dengan kebutuhan siswa serta

memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dan bersemangat dalam belajar membaca.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pendekatan individual atau bimbingan satu per satu terbukti efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca karena guru dapat memberikan perhatian dan arahan secara lebih intensif. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa ketidaksinkronan antara pembelajaran di sekolah dan pendampingan di rumah menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut memperkuat teori yang telah dipaparkan pada Bab II bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola proses pembelajaran serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan subjek penelitian yang hanya melibatkan satu kelas, yaitu siswa kelas I di SDN 022 Sungai Kunjang. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi yang lebih besar. Karakteristik siswa, kondisi lingkungan sekolah, serta latar belakang sosial yang berbeda pada sekolah lain berpotensi menghasilkan temuan yang tidak sepenuhnya sama.

Kedua, keterbatasan waktu penelitian yang relatif singkat mengakibatkan peneliti belum dapat mengamati perkembangan kemampuan membaca siswa secara mendalam dalam jangka panjang. Proses perkembangan membaca,

khususnya pada tahap awal, merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih menggambarkan kondisi pada saat penelitian berlangsung, bukan perkembangan kemampuan siswa secara berkelanjutan.

Ketiga, penelitian ini sangat bergantung pada data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga terdapat kemungkinan adanya unsur pandangan pribadi dalam pengumpulan dan pemaknaan data. Meskipun peneliti telah berupaya menjaga ketepatan data melalui triangulasi, namun bias persepsi tetap mungkin terjadi, baik dari sisi informan maupun peneliti.

Keempat, keterbatasan juga terdapat pada keterbukaan informan, khususnya siswa, dalam menyampaikan pengalaman dan kesulitan yang dialami. Mengingat usia siswa yang masih berada pada tahap perkembangan awal, kemampuan mereka dalam mengungkapkan pendapat secara jelas dan sistematis masih terbatas. Hal ini berpotensi memengaruhi kedalaman informasi yang diperoleh dari hasil wawancara.

Kelima, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kemampuan membaca siswa, seperti kondisi psikologis yang lebih kompleks, latar belakang sosial ekonomi keluarga, serta variasi metode pembelajaran yang lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan melalui penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih luas, baik dari segi jumlah

subjek, durasi penelitian, maupun variabel yang diteliti, sehingga diperoleh hasil yang lebih mendalam dan representatif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I di SDN 022 Sungai Kunjang, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa masih berada pada tahap membaca permulaan dan belum berkembang secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kesulitan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, serta membaca kalimat sederhana secara lancar. Selain itu, sebagian siswa juga belum mampu memahami isi bacaan sederhana, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan membaca mereka masih memerlukan bimbingan secara intensif dan berkelanjutan.

Kesulitan membaca yang dialami siswa menunjukkan bahwa proses penguasaan keterampilan membaca berlangsung secara bertahap dan membutuhkan waktu serta latihan yang berkelanjutan. Perbedaan kemampuan membaca antar siswa juga menunjukkan adanya variasi dalam perkembangan belajar, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa.

Dalam mengatasi kondisi tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan kebiasaan membaca, sebagai pengajar yang menyampaikan pembelajaran secara bertahap, sebagai pembimbing yang memberikan

pendampingan khusus, sebagai motivator yang mendorong semangat belajar siswa, sebagai fasilitator yang menyediakan media pembelajaran yang sesuai, serta sebagai evaluator yang memantau perkembangan kemampuan membaca siswa secara berkelanjutan.

Upaya yang dilakukan guru melalui pembiasaan membaca, pemberian bimbingan secara individual, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pemberian motivasi kepada siswa terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam mengatasi kesulitan membaca sangat dipengaruhi oleh optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang penting baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran membaca di sekolah dasar. Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat konsep bahwa peran guru merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam mengatasi kesulitan membaca pada tahap awal. Guru yang mampu menjalankan perannya secara optimal sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh bagaimana guru

mengelola proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga perlu memberikan bimbingan secara intensif, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan motivasi secara terus-menerus kepada siswa. Selain itu, pembelajaran membaca juga perlu didukung oleh kebiasaan membaca yang ditanamkan secara konsisten di kelas. Implikasi lainnya adalah pentingnya adanya kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan berkesinambungan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi siswa di sekolah dasar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan guna meningkatkan kemampuan membaca siswa secara optimal.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran membaca dengan mengembangkan berbagai metode dan media pembelajaran yang inovatif serta sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga perlu memberikan perhatian yang lebih intensif kepada siswa

yang mengalami kesulitan membaca melalui bimbingan secara individual maupun kelompok kecil, sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Upaya pembiasaan membaca juga perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar siswa terbiasa berinteraksi dengan teks secara berkelanjutan.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan literasi. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan bahan bacaan yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, serta program-program literasi yang mendorong minat membaca siswa. Selain itu, sekolah juga perlu menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua agar proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat berlanjut di lingkungan rumah.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa diharapkan berani untuk mencoba membaca meskipun masih mengalami kesalahan, serta tidak merasa takut atau malu dalam proses belajar. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat membiasakan diri untuk berlatih membaca secara rutin agar kemampuan membaca dapat berkembang secara bertahap dan berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan pendekatan yang lebih beragam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam mengatasi kesulitan membaca pada tahap awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., & Dafit, F. (2024). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 97. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v10i1.16603>
- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.37266>
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 43.
- Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., Suyono, & Anggriani, A. E. (2022). Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Education*, 8(3), 780–785. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428>
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45–50.
- Hutabarat, R., Asri, J., & Nababan, D. (2024). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 58–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.69714/hffp5w07>
- Istiqoma, N., Affandi, L. H., & Khair, B. N. (2023). Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3175>
- Marisa, A., & Restela, R. (2024). Metode Suku Kata sebagai Strategi Eskalasi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 67–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/paedagogi.v10i1>
- Ningsih, F., Nova, I. S., & Laswadi. (2024). Analisis Alur Berpikir Siswadalam Memecahkan Masalah Matematis Studi Komparatif Antara Siswa Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(2), 28–33.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Nurfajriani, W. V., Mahendra, M. W. I. A., Sirodj, R. A., & Afgan, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *XJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272> p-ISSN:
- Nurshadrina, A., & Primana, L. (2023). *Meningkatkan kemampuan membaca kalimat pada anak mild intellectual disability dengan pendekatan modifikasi*

- perilaku*. 11. <https://doi.org/10.22219/procedia.v11i4.28253>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Alacrity Journal Of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Perwitasari, T. S., Rohmah, M., & Setyawan, A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.52647/jep.v4i2.48>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rambe, R. N. K., Putri, D. A., Hasanah, N., Berutu, S. R., Putri, W. A., & Jaffa, Z. A. (2023). strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 155–162. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1664>
- Safira, A. A., & Nuha, M. A. U. (2023). peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa Kelas Rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 48–55. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2184>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Buana Media Watch*, 5(September), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Sumbawati, Y., Tahir, M., & Sudirman. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 1 Penujak Tahun Ajaran 2021 / 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1817–1822. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.846>
- Toni, Eliyanti, T. S., J.p.s, T., Warneri, & Aunurrahman. (2024). Peran guru dalam pengembangan kurikulum. *Academy of Education Journal*, 15(1), 799–805. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2291>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47.
- Zagoto, H., & Harefa, D. (2023). Analisis peran guru pada proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 85–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/jpkn.v4i1.803>
- Zahra, J., Chandra, & Kharisma, I. (2025). Instrument Penelitian Keterampilan Membaca Kalimat Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 07 Koto Balingka. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 1(2), 445–454.

- Zulfatunnisa, S., & Maknun, L. (2022). Pentingnya Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 199–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/gentala.v7i2.16603>
- Syafei. (2025). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Widina Media Utama.
- Hasan et al .(2023). Metode Penelitian Kualitatif. Tahta Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen

Variable	Dimensi	Indikator	Sumber
Kesulitan Membaca Permulaan	1. Pengenalan Huruf	Siswa belum mampu mengenali huruf vokal dan konsonan dengan tepat	Nurani et al. (2021); Sumbawati et al. (2020)
		Siswa tertukar dalam mengenali huruf yang bentuknya mirip (b-d, p-q)	
	2. Membaca Suku Kata	Siswa kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata	Aprilia et al. (2021)
		Siswa membaca suku kata secara terbata-bata	
	3. Membaca Kata	Siswa belum lancar membaca kata sederhana	Perwitasari et al. (2022)
		Siswa sering salah menyebutkan bunyi kata	

	4. Membaca Kalimat	Siswa belum mampu membaca kalimat sederhana secara lancar	Istiqoma et al. (2023)
		Siswa belum memahami isi bacaan sederhana	
Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca	1. Guru sebagai Pendidik	Guru menanamkan kebiasaan dan sikap positif terhadap kegiatan membaca	Nurzannah (2022); Zagoto & Harefa (2023)
	2. Guru sebagai Pengajar	Guru menyampaikan pembelajaran membaca sesuai kemampuan siswa	
	3. Guru sebagai Pembimbing	Guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca	
	4. Guru sebagai Motivator	Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar	

		semangat belajar membaca	
	5. Guru sebagai Fasilitator	Guru menggunakan metode dan media pembelajaran membaca yang sesuai	
	6. Guru sebagai Evaluator	Guru melakukan penilaian dan pemantauan perkembangan kemampuan membaca siswa	

Lampiran 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan	
			Guru	Siswa
Kesulitan Membaca Permulaan	1. Pengenalan Huruf	Sejauh mana siswa mampu mengenal huruf vokal dan konsonan	1	1
		Kesulitan siswa dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip (b-d, p-q)	2	2
	2. Membaca Suku Kata	Kemampuan siswa menggabungkan huruf menjadi suku kata	3	3
		Kelancaran siswa dalam membaca suku kata	4	4
	3. Membaca Kata	Kemampuan siswa membaca kata sederhana	5	5
		Kesalahan siswa dalam membaca kata	6	6
	4. Membaca Kalimat	Kemampuan siswa membaca kalimat sederhana	7	7

		Kesulitan siswa memahami isi bacaan sederhana	8	8
Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca	1. Guru sebagai Pendidik	Upaya guru menanamkan kebiasaan membaca	9	9
	2. Guru sebagai Pengajar	Cara guru menyampaikan pembelajaran membaca	10	10
	3. Guru sebagai Pembimbing	Pemberian bimbingan khusus kepada siswa	11	11
	4. Guru sebagai Motivator	Bentuk motivasi yang diberikan guru	12	12
	5. Guru sebagai Fasilitator	Penggunaan metode dan media pembelajaran	13	13
	6. Guru sebagai Evaluator	Cara guru menilai kemampuan membaca siswa	14	14

Lampiran 3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pengamatan
Kesulitan Membaca Permulaan	1. Pengenalan Huruf	Siswa mengenal huruf vokal dan konsonan	1
		Siswa mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip (b–d, p–q)	2
	2. Membaca Suku Kata	Siswa mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata	3
		Siswa membaca suku kata dengan lancar	4
	3. Membaca Kata	Siswa mampu membaca kata sederhana	5
		Siswa sering berhenti atau mengeja saat membaca kata	6
	4. Membaca Kalimat	Siswa mampu membaca kalimat sederhana	7
		Siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan sederhana	8
Peran Guru dalam	1. Guru sebagai Pendidik	Guru membiasakan kegiatan membaca di kelas	9

Mengatasi Kesulitan Membaca	2. Guru sebagai Pengajar	Guru menjelaskan materi membaca dengan jelas	10
	3. Guru sebagai Pembimbing	Guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca	11
	4. Guru sebagai Motivator	Guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa saat membaca	12
	5. Guru sebagai Fasilitator	Guru menggunakan media atau metode pembelajaran membaca	13
	6. Guru sebagai Evaluator	Guru memantau dan menilai kemampuan membaca siswa	14

Lampiran 4 Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa mampu mengenal huruf vokal dan konsonan dengan baik	✓		Siswa belum sepenuhnya mampu mengenal huruf vokal dan konsonan dengan baik, masih terdapat beberapa kesalahan dalam mengenali huruf.
2	Siswa mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip (b–d, p–q)	✓		Siswa mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti b–d dan p–q.
3	Siswa mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata	✓		Siswa sudah mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata, namun masih perlu latihan agar lebih lancar.
4	Siswa membaca suku kata dengan lancar		X	Siswa belum lancar dalam membaca suku

				kata, masih terbata- bata dalam pengucapan.
5	Siswa mampu membaca kata sederhana	✓		Siswa sudah mampu membaca kata sederhana meskipun belum sepenuhnya lancar.
6	Siswa melakukan kesalahan saat membaca kata	✓		Siswa masih sering melakukan kesalahan saat membaca kata, seperti salah menyebutkan huruf atau kata.
7	Siswa mampu membaca kalimat sederhana		X	Siswa belum sepenuhnya mampu membaca kalimat sederhana dengan baik dan lancar.
8	Siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan sederhana	✓		Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan sederhana.

9	Siswa terlihat kurang percaya diri saat membaca di depan kelas	✓		Siswa terlihat kurang percaya diri saat membaca di depan kelas.
10	Siswa kurang bersemangat dalam kegiatan membaca		X	Siswa terlihat cukup bersemangat dalam kegiatan membaca.
11	Siswa jarang menggunakan buku bacaan saat pembelajaran		X	Siswa sudah cukup sering menggunakan buku bacaan saat pembelajaran.
12	Lingkungan belajar kurang mendukung kegiatan membaca		X	Lingkungan belajar sudah cukup mendukung kegiatan membaca.
13	Guru membiasakan kegiatan membaca sebelum atau saat pembelajaran	✓		Guru membiasakan kegiatan membaca sebelum atau saat pembelajaran berlangsung.
14	Guru menjelaskan materi membaca dengan jelas dan mudah dipahami	✓		Guru menjelaskan materi membaca dengan jelas dan

				mudah dipahami oleh siswa.
15	Guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca	✓		Guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.
16	Guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa saat membaca	✓		Guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa saat kegiatan membaca.
17	Guru menggunakan media atau metode pembelajaran membaca	✓		Guru menggunakan media atau metode pembelajaran membaca yang bervariasi.
18	Guru memantau dan menilai kemampuan membaca siswa	✓		Guru secara rutin memantau dan menilai kemampuan membaca siswa.

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru

Nama Narasumber : Ibu Putri

Hari dan tanggal : Selasa 14 April 2026

Waktu : 10:18 WITA

No	Pertanyaan	Catatan Jawaban
1	Bagaimana kemampuan siswa kelas I dalam mengenal huruf vokal dan konsonan saat pembelajaran membaca?	Alhamdulillah rata-rata sudah kenal huruf, cuman ada dua orang yang saya kasih tau Mbak itu kayak Nayla, itu masih-masih agak-agak lupa sama huruf, tapi dia udah kenal, cuman dia belum bisa masangkan huruf konsonan sama vokal. Cuman itu aja sih Mbak, yang lainnya udah lumayan.
2	Mengapa sebagian siswa masih mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti b-d atau p-q?	Nah, kalau di sini belum, apa namanya ya, bukan nggak bisa membedakan sih Mbak, dia bisa sudah membedakan. Yang belum bisa bedakan yang cuma beberapa orang tadi itu aja, Karena kan ada yang nggak

		memang belajar dari TK, ada yang memang nggak dileskan sama orang tua nya, jadi ada yang baru les di semester 2 ini. kayak Nayla itu baru les.
3	Bagaimana cara siswa menggabungkan huruf menjadi suku kata saat belajar membaca?	Saya sering kasih pembelajaran itu mulai dari suku kata dulu, ketika kayak mengenalkan benda ketika semester 1, dan di awal semester 2, itu masih ada pengenalan suku kata. Kalau yang sekarang ini, saya sudah minta untuk digabung jadi satu kalimat, tapi ada masih yang bingung, tapi saya sesuaikan dengan kemampuan mereka.
4	Mengapa beberapa siswa masih membaca suku kata secara terbata-bata?	Kalau menurut saya, di rumah masih belum sinkron pembelajarannya dengan yang di sekolah. Jadi ketika sudah sampai rumah, ya udah off belajarnya. Jadi waktu di sekolah cuma beberapa jam, dibanding

		di rumah yang lebih banyak, jadi tidak imbang belajarnya, Apalagi kebanyakan orang tua yang bekerja, jadi anak di rumah sama nenek, atau sama kakak.
5	Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca kata sederhana di kelas I?	Alhamdulillah, kalau yang menurut saya pertamanya belum lancar, ternyata lancar sekali, dia sudah bisa menyatukan beberapa suku kata. Tadi saya juga baru tahu, karena dia banyak libur, jadi ketahuan. Kemudian ada masih yang kembarannya padahal dia satu rumah, tapi kemampuan membacanya berbeda. Namanya anak-anak beda-beda kemampuannya, jadi mungkin cara menangkapnya sih.
6	Kesalahan apa yang paling sering dilakukan siswa ketika membaca kata?	Kesalahan yang paling sering dilakukan siswa saat membaca kata adalah masih tertukar dalam mengenali huruf yang bentuknya

		mirip, seperti b dengan d atau p dengan q. Selain itu, siswa juga sering mengeja kata secara terputus-putus sehingga bacaan menjadi terbata-bata. Ada juga siswa yang menambahkan atau menghilangkan huruf saat membaca, sehingga kata yang dibaca tidak sesuai dengan tulisan. Hal ini umumnya terjadi karena siswa masih dalam tahap awal belajar membaca dan belum terbiasa mengenali huruf serta menggabungkannya menjadi kata dengan lancar.
7	Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca kalimat sederhana?	Kemampuannya variatif sih mbak ya. Ya itu yang tadi saya bilang jadi ada yang bisa, ada yang masih belum bisa. Untuk kalimat sederhana kayaknya agak ribet deh mbak, Kalau untuk yang sudah bisa baca kalimat itu, mungkin ada 10-12

		orang itu sudah bisa baca kalimat. Sisanya itu baca suku kata itu, sudah sampai di suku kata, beda-beda sih setiap anak itu ada yang baru sampai C sama A, ada yang baru sampai F, ada yang sudah sampai Z, sudah tahu tapi ketika dia menggabungkan suku kata dengan suku kata lain jadi satu kata dia masih bingung. Jadi untuk kalimat sederhana kayaknya agak berat deh mbak, Kalau kata sederhana masih ada yang bingung dengan lima penggabungan dua, misalnya kan ada satu suku kata yang dua huruf sama yang tiga huruf itu dia masih bingung membaca huruf terakhir, itu dia masih bingung.
8	Mengapa siswa masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan sederhana?	Maklum sih mbak ya, usia kan mbak ya. Kemudian kalau misalnya dari usia dia lima atau

		enam tahun sudah dia mengenal huruf, sudah mengenal menggabungkan huruf konsonan dan vokal, itu mungkin agak lebih cepat. Tapi kalau misalnya perkembangannya di masa usia itu dia belum sampai situ, ya kemungkinan agak lambat. Contohnya yang sekarang.
9	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan kebiasaan membaca kepada siswa di kelas?	Nah, kalau menanamkan kebiasaan sih, ini sebetulnya kan tahun kemarin sama tahun ini saya mau, bukan mau, sudah menanamkan kebiasaan. Misalnya saya panggil satu-satu yang belum lancar baca untuk membaca, ada buku apa namanya, belajar baca gitu kan mbak. Dia per fase ada satu, fase dua, fase tiga, fase empat. Ini anak-anak kebanyakan baru ada yang duduk sebelah sini ya, itu fase dua. Yang sebelah sana itu

		udah lulus fase empat. Jadi saya biasakannya itu biasanya saya panggil satu-satu ke depan untuk baca. Di saat teman-teman yang lain lagi kerjakan tugas, mereka yang belum bisa baca ini saya suruh maju dulu.
10	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan pembelajaran membaca agar mudah dipahami siswa?	Nah itu kan harus tiap hari mbak ya, jadi kebiasaan, diulang-ulang. Pokoknya apa ya, harusnya sih sinkron ya, dengan pembelajaran apa yang kita ajarin di sekolah, dengan apa yang diajarkan kembali di rumah, supaya mereka tetap ingat gitu kan, jadi akhirnya tertanam di dalam pikiran mereka seperti itu. Tapi kebanyakan nggak sinkron, jadi kebanyakan kita aja yang berjuang di sekolah.

11	Bagaimana bentuk bimbingan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca?	Kalau begitu sih saya peduli orang tuanya ya mbak ya, supaya apa namanya, sinkron antara pembelajaran di rumah dan di sekolah ini kan, tapi Alhamdulillah di semester dua ini ada perkembangan. Sedikit sedikit, tapi ada Alhamdulillah.
12	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar membaca?	Alhamdulillah kalau motivasi selalu saya berikan ya mbak ya, supaya mereka nggak putus semangat. Bahwa nanti di kelas dua kayak kakak-kakaknya mereka ini kan, sudah harus bisa baca, pembelajaran lebih sulit, jadi saya bilang kalau sudah di rumah, usahakan setelah bermain, bolehlah belajar sebentar begitu. Nanti baru dilanjutkan lagi istirahat dan baru bermain lagi. Saya bilang insyaallah tidak, tidak ada usaha yang mengkhianati hasil mbak ya.

13	Media atau metode apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk membantu siswa belajar membaca?	Media, ada saya pakai media huruf dari, apa sih namanya bukan styrofoam juga sih dia kayak gabus gitu mbak yang bisa ditempel Terus dia nanti menyatukan huruf-hurufnya itu, terus saya juga ada pakai buku yang tadi saya bilang, buku belajar baca yang per fase satu, dua, tiga, dan empat itu
14	Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai dan memantau perkembangan kemampuan membaca siswa?	Alhamdulillah sih saya kayak pantau dengan saya catat mbak ya, observasi apa yang dia sudah capai, apa yang dia belum capai, di mana dia harus diulang, seperti itu mbak.

Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siswa

Nama Narasumber : Muhammad Azkiro

Hari dan tanggal : Senin 06 April 2026

Waktu : 08:32 WITA

No	Pertanyaan	Catatan Jawaban
1	Huruf apa saja yang sudah kamu kenal, seperti a, i, u, e, o atau huruf lainnya?	Aku sudah tahu huruf a, i, u, e, o. Kadang juga tahu huruf lain, tapi aku sering lupa huruf e
2	Huruf apa yang menurutmu paling sulit dibedakan, misalnya b dengan d atau p dengan q?	Aku masih bingung bedain huruf, jadi belum bisa bedain semua, seperti b sama d atau p sama q
3	Bagaimana cara kamu membaca huruf yang digabung, misalnya ba, ca, atau ma?	Aku bisa baca huruf yang digabung, seperti ba, ca, ma, tapi kadang masih pelan-pelan
4	Mengapa kamu kadang merasa sulit membaca suku kata seperti ba, ca, atau ma?	Kadang susah karena aku masih bingung hurufnya, jadi harus dibaca pelan-pelan
5	Kata apa saja yang sudah bisa kamu baca di buku atau di papan tulis?	Aku sudah bisa baca beberapa kata, tapi masih susah bedain huruf p sama b, jadi kadang salah baca

6	Mengapa kamu kadang salah membaca kata saat belajar membaca?	Aku kadang salah baca karena masih bingung hurufnya dan belum hafal semua huruf
7	Bagaimana perasaanmu saat membaca kalimat di kelas?	Aku senang kalau membaca di kelas, tapi kadang juga malu kalau salah
8	Mengapa kamu kadang belum mengerti cerita atau bacaan yang kamu baca?	Aku belum mengerti cerita yang aku baca karena masih susah baca, jadi kadang tidak paham artinya
9	Apa yang guru lakukan supaya kamu terbiasa membaca di kelas?	Guru kasih PR membaca supaya aku bisa sering latihan di rumah
10	Bagaimana cara guru mengajar kamu membaca di kelas?	Guru ngajarin dengan menyuruh aku membaca pelan-pelan dan dibantu kalau aku salah
11	Siapa yang membantu kamu ketika kamu kesulitan membaca di kelas?	Yang membantu aku itu guru, kalau aku tidak bisa membaca
12	Apa yang guru katakan atau lakukan supaya kamu semangat belajar membaca?	Guru kasih aku semangat, bilang supaya aku rajin belajar membaca
13	Apa saja alat atau gambar yang digunakan guru saat mengajar membaca?	Guru pakai buku yang ada gambarnya, jadi aku bisa lihat dan belajar membaca

14	Bagaimana guru tahu kalau kamu sudah bisa membaca lebih baik?	Guru tahu aku sudah bisa membaca lebih baik kalau aku sudah lancar membaca dan tidak sering salah
----	---	---

Nama Narasumber : Rizky Dewantaro

Hari dan tanggal : Senin 06 April 2026

Waktu : 09:05 WITA

No	Pertanyaan	Catatan Jawaban
1	Huruf apa saja yang sudah kamu kenal, seperti a, i, u, e, o atau huruf lainnya?	Aku tahu huruf a, i, u, e, o, dan beberapa huruf lain juga. Tapi kadang masih ada yang lupa
2	Huruf apa yang menurutmu paling sulit dibedakan, misalnya b dengan d atau p dengan q?	Aku masih susah membedakan huruf, seperti d sama q, jadi kadang masih salah
3	Bagaimana cara kamu membaca huruf yang digabung, misalnya ba, ca, atau ma?	Aku bisa menggabungkan huruf jadi ba, ca, ma, tapi masih harus pelan-pelan biar tidak salah
4	Mengapa kamu kadang merasa sulit membaca suku kata seperti ba, ca, atau ma?	Aku kadang susah karena masih bingung hurufnya dan belum lancar membaca
5	Kata apa saja yang sudah bisa kamu baca di buku atau di papan tulis?	Aku bisa menyebutkan huruf, tapi masih susah menggabungkan jadi kata, jadi kadang berhenti-berhenti

6	Mengapa kamu kadang salah membaca kata saat belajar membaca?	Aku kadang salah membaca karena masih bingung huruf dan belum hafal semua huruf
7	Bagaimana perasaanmu saat membaca kalimat di kelas?	Aku senang membaca di kelas, tapi kadang juga takut kalau salah dan malu sama teman
8	Mengapa kamu kadang belum mengerti cerita atau bacaan yang kamu baca?	Aku kadang belum mengerti cerita karena masih susah membaca, jadi tidak tahu artinya
9	Apa yang guru lakukan supaya kamu terbiasa membaca di kelas?	Guru mengajarkan huruf a, i, u, e, o supaya aku bisa belajar membaca
10	Bagaimana cara guru mengajar kamu membaca di kelas?	Guru ngajarin aku membaca pelan-pelan dan dibantu kalau aku salah
11	Siapa yang membantu kamu ketika kamu kesulitan membaca di kelas?	Yang membantu aku itu teman dan guru kalau aku kesulitan membaca
12	Apa yang guru katakan atau lakukan supaya kamu semangat belajar membaca?	Guru kasih aku semangat supaya aku rajin belajar membaca
13	Apa saja alat atau gambar yang digunakan guru saat mengajar membaca?	Guru pakai buku yang ada gambarnya supaya aku lebih mudah membaca

14	Bagaimana guru tahu kalau kamu sudah bisa membaca lebih baik?	Guru tahu aku sudah bisa kalau aku bisa membaca dengan benar
----	---	--

Nama Narasumber : Nanda Nur Nayia

Hari dan tanggal : Senin 06 April 2026

Waktu : 09:23 WITA

No	Pertanyaan	Catatan Jawaban
1	Huruf apa saja yang sudah kamu kenal, seperti a, i, u, e, o atau huruf lainnya?	Aku cuma mengerti huruf vokal seperti a, i, u, e, o, huruf lain masih belum hafal
2	Huruf apa yang menurutmu paling sulit dibedakan, misalnya b dengan d atau p dengan q?	Aku belum bisa membedakan huruf, jadi masih sering bingung
3	Bagaimana cara kamu membaca huruf yang digabung, misalnya ba, ca, atau ma?	Aku belum hafal huruf konsonan, tapi aku tahu huruf vokal jika dibantu mengucapkan, jadi kadang bisa menyebutkan tapi belum lancar membaca
4	Mengapa kamu kadang merasa sulit membaca suku kata seperti ba, ca, atau ma?	Aku susah membaca karena susah menghafal huruf
5	Kata apa saja yang sudah bisa kamu baca di buku atau di papan tulis?	“Ibu”, aku masih susah membaca, apalagi membedakan huruf d sama p, jadi sering salah
6	Mengapa kamu kadang salah membaca kata saat belajar membaca?	Aku kadang salah membaca karena belum hafal huruf dan masih bingung membedakannya

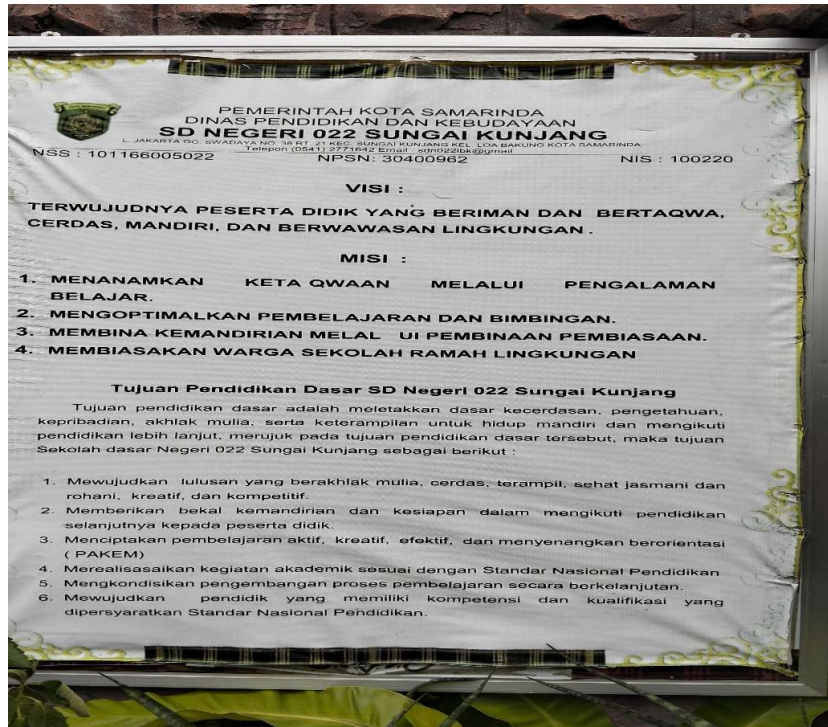
7	Bagaimana perasaanmu saat membaca kalimat di kelas?	Aku merasa takut saat membaca di kelas karena takut salah
8	Mengapa kamu kadang belum mengerti cerita atau bacaan yang kamu baca?	Karena aku jarang membaca, jadi kadang belum mengerti cerita
9	Apa yang guru lakukan supaya kamu terbiasa membaca di kelas?	Guru sering menyuruh kami membaca di kelas, kadang membaca bersama-sama dan kadang membaca sendiri
10	Bagaimana cara guru mengajar kamu membaca di kelas?	Guru mengajar membaca langsung dari buku. Guru menyuruh kami membaca satu per satu dan membantu kalau ada kata yang sulit
11	Siapa yang membantu kamu ketika kamu kesulitan membaca di kelas?	Kalau aku kesulitan membaca, yang membantu aku adalah teman dan guru
12	Apa yang guru katakan atau lakukan supaya kamu semangat belajar membaca?	Guru menyuruh aku supaya semangat belajar membaca. Guru juga bilang aku harus rajin membaca supaya cepat bisa

13	Apa saja alat atau gambar yang digunakan guru saat mengajar membaca?	Guru menggunakan buku bergambar, aku lebih suka buku yang ada gambarnya
14	Bagaimana guru tahu kalau kamu sudah bisa membaca lebih baik?	Guru tahu aku sudah pintar membaca kalau aku tidak sering salah lagi

Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Sumber	Keterangan
1	Visi misi sekolah	Sekolah	Data umum sekolah
2	Data siswa kelas I	Wali kelas	Jumlah dan identitas siswa
3	Foto kegiatan pembelajaran membaca di kelas	Peneliti	Bukti kegiatan observasi
4	Foto bimbingan khusus membaca	Peneliti	Bukti peran guru
5	Dokumentasi wawancara guru dan siswa	Peneliti	Bukti pengumpulan data
6	Dokumentasi kondisi lingkungan kelas	Peneliti	Pendukung suasana belajar
7	Foto lingkungan sekolah	Sekolah	Data umum sekolah
8	Foto surat izin penelitian	Peneliti	Data pendukung penelitian
9	Foto surat selesai penelitian	Sekolah	Data umum sekolah

Lampiran 8 Dokumentasi Pengumpulan Data



Gambar 1. Visi Misi Sekolah

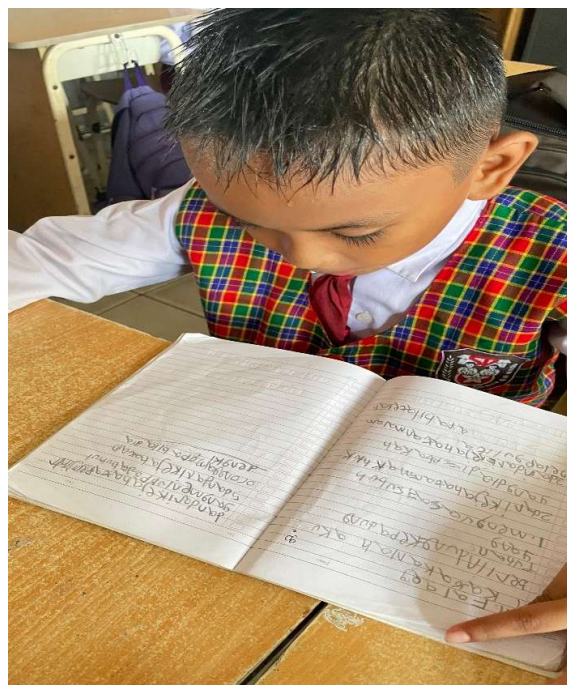
No	Nama	NIS	NISN
1	Ardell Berutu	6267	3181816390
2	Aurelia Qstina	6268	3184771276
3	Ayesha Khanza Nafisah	6269	3187884347
4	Ayra Shirly Alnaira	6270	3189595397
5	Callista Rahmadani	6271	3185413550
6	Laras Nur Aisah	6272	3177131962
7	Mohammad Anggit Wicaksono	6274	3187701930
8	Mohhan Ozrili Al Arip	6276	3181413893
9	Muhammad Al Farizi	6277	3185620124
10	Muhammad Al Fatih J.	6275	3189071106
11	Muhammad Al Fatih F.	6273	3189688776
12	Muhammad Aulia	6278	3166070686
13	Muhammad Azikro	6279	3188620742
14	Muhammad Azka Raffasya	6280	3187585734
15	Muhammad David Oktavian	6281	3183757567
16	Muhammad Iqbal Abdulrahman	6283	3186555789
17	Muhammad Rafa Haziq	6284	3188228847
18	Muhammad Rahandika Mauza	6285	3187578175
19	Nanda Nur Nayla	6286	3199491416
20	Nur Sheila Putri	6287	3181519778
21	Rifky Pratama	6288	3181673646
22	Rizky Dewantoro	6289	3182747153
23	Sasabila Aulia Putri Ahmat	6290	3182716414
24	Siti Ainun Fatimah	6291	3180486837
25	Siti Aisyah Farhana	6292	3185541474
26	Siti Sahara	6293	3180571840
27	Syam Saka Al Ghifari	6294	3188599812
28	Tazzkiya Azizah	6295	3186674326
29	Winzie Novia Hu	6296	3183456425

Jenis Kelamin	NIK	Agama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
Laki-Laki	6472080304180002	Kristen	Samarinda	03 April 2018
Perempuan	3314204908180001	Islam	Sragen	09 Agustus 2018
Perempuan	6472065010180004	Islam	Samarinda	10 Oktober 2018
Perempuan	6402074206180001	Islam	Sebulu	02 Juni 2018
Perempuan	6472064506180002	Islam	Samarinda	06 Mei 2018
Perempuan	6472064105170004	Islam	Samarinda	01 Mei 2017
Laki-Laki	6472062310120001	Islam	Samarinda	27 Oktober 2018
Laki-Laki	6472061610180004	Islam	Samarinda	16 October 2018
Laki-Laki	6472082211180004	Islam	Samarinda	22 November 2018
Laki-Laki	6472062206180001	Islam	Samarinda	22 June 2018
Laki-Laki	6472060302180003	Islam	Samarinda	03 Februari 2018
Laki-Laki	6472030204160007	Islam	Samarinda	02 April 2016
Laki-Laki	6472062704180004	Islam	Samarinda	27 April 2018
Laki-Laki	6472061701180002	Islam	Samarinda	17 Januari 2018
Laki-Laki	6472062209180001	Islam	Samarinda	23 September 2018
Laki-Laki	6472060409180005	Islam	Samarinda	04 September 2018
Laki-Laki	6472031806180001	Islam	Samarinda	18 Juni 2018
Laki-Laki	6472062310180002	Islam	Samarinda	23 October 2018
Perempuan	6472066701190004	Islam	Samarinda	27 Januari 2019
Perempuan	6472066707180002	Islam	Samarinda	27 Juli 2018
Laki-Laki	6472060601180003	Islam	Samarinda	06 Januari 2018
Laki-Laki	6472060612180001	Islam	Samarinda	06 December 2018
Perempuan	3316035412180001	Islam	Blora	14 Desember 2018
Perempuan	6472064409180002	Islam	Samarinda	04 September 2018
Perempuan	6472066203180002	Islam	Samarinda	22 Maret 2018
Perempuan	6472065107180005	Islam	Samarinda	11 July 2018
Laki-Laki	6472066611180001	Islam	Samarinda	26 November 2018
Perempuan	6472064906180002	Islam	Samarinda	09 Juni 2018
Perempuan	6472096111180003	Islam	Samarinda	21 November 2018

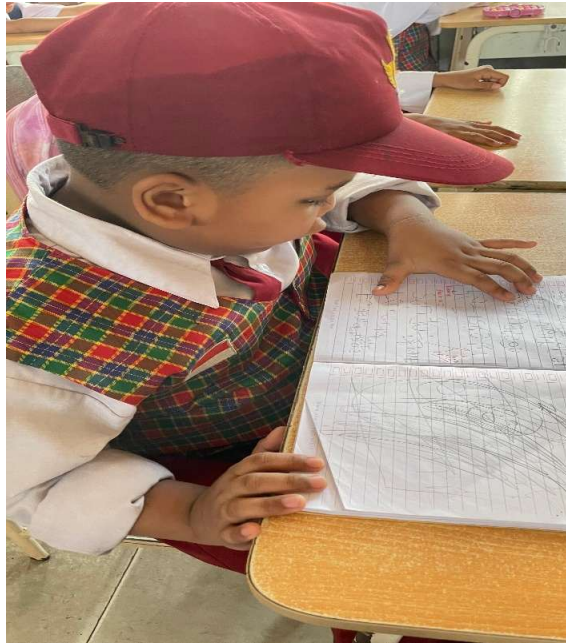
Gambar 2. Data siswa kelas I A



Gambar 3. Pembelajaran di kelas



Gambar 4. Pembelajaran membaca di kelas



Gambar 5. Pembelajaran membaca di kelas



Gambar 6. Pembelajaran membaca di kelas



Gambar 7. Bimbingan khusus membaca



Gambar 8. Wawancara bersama wali kelas I A



Gambar 9. Wawancara bersama siswa RD



Gambar 10. Wawancara bersama siswa MA



Gambar 11. Wawancara bersama siswa NN



Gambar 12. Kondisir uang kelas



Gambar 13. Kondisi ruang kelas



Gambar 14. Kondisi lingkungan sekolah

Lampiran 9 Surat Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BANK :
 + BPD KALTIM
 + BUKOPIN
 + MUJALAT
 + MANDIRI

Nomor : 27/UWGM/FKIP/PGSD/1/2026
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah SDN 022 Sungai Kunjang
 di -

Tempat

Samarinda, 09 Maret 2026

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama	: Alpionita Monika Lot
NPM	: 2286206072
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas I SDN 022 Sungai Kunjang

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

*Tolong di bawak kebel
Penelitiannya*

[Signature]

Mengetahui
 Ketua Program Studi PGSD,

[Signature]

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
 NIK: 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
 Fax : (0541) 736572
 Email : uwigame@uwgm.ac.id
 Website : uwgm.ac.id

Kampus Biru UWGM
 Rektorat – Gedung B
 Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
 Samarinda 75119

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Gambar 1. Surat izin penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 022 SUNGAI KUNJANG
JL. JAKARTA GG. SWADAYA NO. 38 RT. 21 KEC. SUNGAI KUNJANG KEL. LOA BAKUNG KOTA SAMARINDA
Telepon (0541) 2771842 Email : sdn022bk@gmail.com
NPSN : 30400962

NSS : 101166005022
NIS : 100220

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.1/195/100.01.18.0822

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: H. Atim Wahyudi, S. Pd.MM
Jabatan	: Kepala Sekolah SD Negeri 022 Sungai Kunjang
Alamat	: Jl. Jakarta Gg. Swadaya No. 38 Rt. 21

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama	: Alpionita Monika Lot
NPM	: 2286206072
Fakultas	: Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	: PGSD
Universitas	: Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 022 Sungai Kunjang selama 13 Hari, terhitung mulai tanggal 31 Maret 2026 sampai dengan 14 April 2026 untuk memperoleh data dalam rangka rencana penelitian untuk Skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas I SDN 022 Sungai Kunjang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 11 April 2026
Kepala Sekolah
[Signature]
H. ATIM WAHYUDI, S.Pd.MM
NIP. 197011041993021001

Gambar 2. Surat selesai penelitian